SKRIPSI

PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN PADA DIMENSI BERNALAR KRITIS MODUL PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA FASE A DI SD NEGERI 2 SIDODADI KABUPATEN MALANG

Oleh:

KUS ENDA LAELA NOVIRASARI

NIM. 19140040

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

LEMBAR PENGAJUAN SKRIPSI

PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN PADA DIMENSI BERNALAR KRITIS MODUL PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA FASE A DI SD NEGERI 2 SIDODADI KABUPATEN MALANG

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:
KUS ENDA LAELA NOVIRASARI
NIM. 19140040



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2026

KEMENTERIAN AGAMA
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana No. 50 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang
Website : https://pgmi.fitk.uin-malang.ac.id / email : pgmi@uin-malang.ac.id

SURAT PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Galih Puji Mulyoto, M.Pd

NIP : 19880322201802011146

Selaku **Dosen Pembimbing** menerangkan bahwa :

Nama : Kus Enda Laela Novirasari

NIM : 19140040

Judul : Pengembangan Instrumen Asesmen Pada Dimensi Bernalar Kritis Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase A Di SD Negeri 2 Sidodadi Kabupaten Malang

Telah melakukan konsultasi dan bimbingan skripsi sesuai ketentuan yang berlaku sebagai syarat mengikuti ujian skripsi. Selanjutnya, sebagi dosen pembimbing memberikan persetujuan kepada mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian skripsi sesuai mekanisme dan ketentuan yang berlaku

Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dosen Pembimbing,

Galih Puji Mulyoto, M.Pd
NIP. 19880322201802011146

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Ahmad Abtokhi, M.Pd
NIP. 197610032003121004

Malang, 4 Agustus 2026

DOSEN PEMBIMBING

Galih Puji Mulyoto, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Kus Enda Laela Novirasari

Lamp. : 4 Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa maupun Teknik penulisan, dan setelah membaca serta memeriksa skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama	: Kus Enda Laela Novirasari
NIM	: 19140040
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul	: Pengembangan Instrumen Asesmen Pada Dimensi Bernalar Kritis Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase A Di SD Negeri 2 Sidodadi Kabupaten Malang

Maka selaku dosen pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen pembimbing

Galih Puji Mulyoto, M.Pd

NIP. 19880322201802011146

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Kus Enda Laela Novirasari
NIM	: 19140040
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul	: Pengembangan Instrumen Asesmen Pada Dimensi Bernalar Kritis Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase A di SD Negeri 2 Sidodadi Kabupaten Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk di proses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 18 Juli 2026

Hormat Saya,



Kus Enda Laela Novirasari

NIM. 19140040

HALAMAN PENGESAHAN

PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN PADA DIMENSI BERNALAR KRITIS MODUL PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA FASE A DI SD NEGERI 2 SIDODADI KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Kus Enda Laela Novirasari (19140040)
Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 30 September 2026 dan dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dewan Penguji		Tanda Tangan
Ketua Penguji **Dr. Agus Mukti Wibowo, M.Pd** **NIP. 197807072008011021**	:	
Sekretaris **Galih Puji Mulyoto, M.Pd** **NIP. 19880322201802011146**	:	
Anggota Penguji **Ratna Nulinnaja, M.Pd.I** **NIP. 19891210201802012133**	:	
Dosen Pembimbing **Galih Puji Mulyoto, M.Pd** **NIP. 19880322201802011146**	:	

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

LEMBAR MOTTO

"Cukuplah Allah sebagai penolongku, doa orang tuaku sebagai penguat langkahku"

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadirat Allah SWT, karya sederhana ini kupersembahkan kepada:

Allah SWT, Tuhan Semesta Alam, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan kekuatan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Kusyanto dan Ibunda Nursiyowati, yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, doa, dan dukungan tanpa henti. Terima kasih atas setiap pengorbanan, kesabaran, dan cinta yang tulus yang telah diberikan sejak kecil hingga saat ini. Semoga Allah selalu melindungi dan memberikan keberkahan kepada keduanya.

Kakak-kakakku tersayang, Nur Bakti, Nur Basori, dan Khusnul Sofya, yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini.

Suamiku tercinta, Panji Bagus Prasetyo, yang selalu setia mendampingi, memberikan semangat, doa, dan dukungan penuh dalam suka maupun duka selama proses penyusunan skripsi ini.

Dosen pembimbing yang penulis hormati, Bapak Galih Puji Mulyoto, M.Pd, yang telah dengan sabar membimbing, memberikan arahan, ilmu, dan motivasi kepada penulis sejak awal penyusunan hingga terselesaikannya skripsi ini.

Terimakasih kepada Ibu Luhana Dia Pertiwi, S.Pd selaku motivator, teman, dan panutan yang telah membantu saya dalam penyelesaian penelitian di Kelas 2 SD Negeri 2 Sidodadi.

Sahabat-sahabatku seperjuangan, Euis Fatimah Luthfiyah, Fithrotul Mauludiyah, dan Syarifah Rahmatul Inayah, yang telah menjadi teman berbagi suka dan duka, saling menyemangati, dan menemani perjalanan perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.

Terima kasih atas segala doa, dukungan, dan kasih sayang yang telah diberikan. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dengan balasan yang lebih baik.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengembangan Instrumen Asesmen Pada Dimensi Bernalar Kritis Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase A di SD Negeri 2 Sidodadi Kabupaten Malang" dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad saw., beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu proses akademik yang memberikan banyak pengalaman dan pembelajaran bagi penulis. Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini tidak terlepas dari doa, dukungan, arahan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, S.Ag., M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Ahmad Abtokhi, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Galih Puji Mulyoto, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya untuk

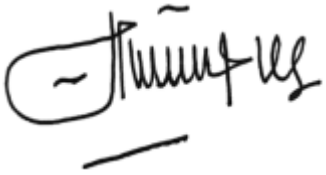
memberikan bimbingan, masukan, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Muh. Zuhdy Hamzah, M.Pd dan Bapak Dr Ahmad Abtokhi, M.Pd., selaku dosen wali yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi selama penulis menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.
6. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu, pengalaman, serta pelayanan akademik kepada penulis selama masa studi.
7. Ibu Luhana Dia Pertiwi, S.Pd., selaku Guru Kelas II SD Negeri 2 Sidodadi telah memberikan izin, bantuan, pengalaman, dan kerja sama selama pelaksanaan penelitian.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Kusyanto dan Ibu Nursiowati, yang tidak pernah berhenti memberikan doa, kasih sayang, dukungan, pengorbanan, serta motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Kakak-Kakak tercinta yang telah memberikan semangat motivasi untuk adik bungsu tersayangnya.
10. Suami tercinta, Panji Bagus Prasetyo, yang senantiasa memberikan semangat, perhatian, dan dukungan kepada penulis.
11. Seluruh sahabat dan teman-teman yang telah menjadi rekan belajar, berbagi pengalaman, serta memberikan semangat selama menjalani perkuliahan.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan, doa, dan dukungan hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai kekurangan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis maupun bagi para pembaca serta menjadi kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Malang, 18 Juli 2026

Penulis,



Kus Enda Laela Novirasari
NIM. 19140040

ABSTRAK

Novirasari, Kus Enda Laela. 2026. *Pengembangan Instrumen Asesmen pada Dimensi Bernalar Kritis Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase A di SD Negeri 2 Sidodadi*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Kata Kunci: instrumen asesmen, bernalar kritis, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Fase A, ADDIE

Guru SD Negeri 2 Sidodadi mengalami kesulitan dalam menyusun instrumen asesmen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sehingga instrumen yang digunakan masih sederhana dan belum mengacu pada indikator capaian dimensi. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan spesifikasi pengembangan instrumen asesmen pada dimensi bernalar kritis modul P5 Fase A; (2) menganalisis tingkat kevalidan dan reliabilitas instrumen; dan (3) mendeskripsikan kepraktisan instrumen berdasarkan hasil implementasi dan respons peserta didik. Penelitian menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D) dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Subjek uji coba meliputi tiga validator ahli (evaluasi pembelajaran, materi, dan media), satu guru kelas, dan 28 peserta didik kelas II. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, tes, dan angket, kemudian dianalisis dengan rumus persentase kelayakan dan uji reliabilitas belah dua Spearman-Brown. Hasil penelitian menunjukkan: (1) produk berupa perangkat instrumen asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif yang dilengkapi kisi-kisi dan rubrik, dengan tes pemahaman delapan butir pilihan ganda bersebaran level kognitif C1–C4 masing-masing 25% sesuai tema modul "Hujan adalah Rahmat"; (2) instrumen dinyatakan sangat valid dengan persentase validasi ahli evaluasi pembelajaran 92%, ahli materi 90%, dan ahli media 92%, serta reliabel dengan koefisien Spearman-Brown 0,96 (kategori sangat tinggi); dan (3) instrumen tergolong praktis karena dapat terlaksana terintegrasi dalam pembelajaran P5 dan memperoleh respons sangat baik dari peserta didik. Dengan demikian, instrumen asesmen yang dikembangkan layak digunakan guru untuk menilai dimensi bernalar kritis pada modul P5 Fase A.

ABSTRACT

Novirasari, Kus Enda Laela. 2026. *The Development of an Assessment Instrument for the Critical Thinking Dimension of the Pancasila Student Profile Strengthening Project Module for Phase A at SD Negeri 2 Sidodadi*. Undergraduate Thesis, Department of Islamic Elementary Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Keywords: assessment instrument, critical thinking, Pancasila Student Profile Strengthening Project, Phase A, ADDIE

Teachers at SD Negeri 2 Sidodadi experienced difficulty in developing assessment instruments for the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), resulting in instruments that remained simple and were not yet based on achievement indicators. This study aims to: (1) describe the specifications of the assessment instrument developed for the critical thinking dimension of the P5 module for Phase A; (2) analyze the validity and reliability of the instrument; and (3) describe the practicality of the instrument based on implementation results and student responses. This study employed the research and development (R&D) method with the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). The try-out subjects consisted of three expert validators (learning evaluation, content, and media), one classroom teacher, and 28 second-grade students. Data were collected through interviews, observation, tests, and questionnaires, then analyzed using a feasibility-percentage formula and the Spearman-Brown split-half reliability test. The results showed that: (1) the product consists of a set of diagnostic, formative, and summative assessment instruments equipped with blueprints and rubrics, including an eight-item multiple-choice comprehension test evenly distributed across cognitive levels C1–C4 (25% each), contextualized to the "Rain is a Blessing" P5 module theme; (2) the instrument was declared highly valid, with feasibility percentages of 92% from the learning evaluation expert, 90% from the content expert, and 92% from the media expert, and reliable with a Spearman-Brown coefficient of 0.96 (very high category); and (3) the instrument proved practical, as it could be implemented seamlessly within the P5 learning activities and received highly positive responses from students. The developed assessment instrument is therefore suitable for use by teachers to assess the critical thinking dimension in the Phase A P5 module.

ملخص البحث

نوفيراساري، كوس إندا لايلا. 2026. **تطوير أداة التقييم لبعد التفكير الناقد في وحدة مشروع تعزيز ملف الطالب بانجاسيلا للمرحلة (أ) في المدرسة الابتدائية الحكومية 2 سيدودادي**. البحث الجامعي، قسم تعليم معلمي المدرسة الابتدائية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

الكلمات المفتاحية: أداة التقييم، التفكير الناقد، مشروع تعزيز ملف الطالب بانجاسيلا، المرحلة أ، نموذج ADDIE

واجه معلمو المدرسة الابتدائية الحكومية 2 سيدودادي صعوبة في إعداد أدوات تقييم مشروع تعزيز ملف الطالب بانجاسيلا (P5)، مما أدى إلى استخدام أدوات لا تزال بسيطة ولم تُبنى بعد على مؤشرات تحقيق الأهداف. يهدف هذا البحث إلى: (1) وصف مواصفات أداة التقييم المطورة لبعد التفكير الناقد في وحدة P5 للمرحلة أ، (2) تحليل مستوى صدق وثبات الأداة، (3) وصف عملية استخدام الأداة بناءً على نتائج التطبيق واستجابات الطلاب. استخدم هذا البحث منهج البحث والتطوير (R&D) بنموذج ADDIE (التحليل، التصميم، التطوير، التطبيق، التقييم). تكوّنت عينة التجربة من ثلاثة محكّمين خبراء (في تقويم التعلم، والمحتوى، والوسائط)، ومعلمة فصل واحدة، و- 28 تلميذًا من الصف الثاني. جُمعت البيانات من خلال المقابلة والملاحظة والاختبار والاستبانة، ثم حُلّلت باستخدام معادلة النسبة المئوية للجدارة واختبار الثبات بطريقة التجزئة النصفية بمعادلة سبيرمان-براون. وأظهرت النتائج ما يلي: (1) تمثّل المنتج في مجموعة من أدوات التقييم التشخيصي والتكويني والختامي المزوّدة بمخططات ومعايير تقييم، بما في ذلك اختبار فهم من ثمانية أسئلة اختيار من متعدد موزّعة بالتساوي على المستويات المعرفية من C1 إلى C4 (25% لكل مستوى)، وقد صيغ في سياق موضوع وحدة P5 "المطر رحمة"؛ (2) تبيّن أن الأداة صادقة بدرجة عالية جدًا، إذ بلغت نسبة الجدارة 92% من خبير تقويم التعلم، و- 90% من خبير المحتوى، و- 92% من خبير الوسائط، كما تبيّن أنها ثابتة بمعامل سبيرمان-براون بلغ 0.96 (فئة عالية جدًا)؛ (3) أثبتت الأداة عمليتها، إذ أمكن تطبيقها بسلاسة ضمن أنشطة تعلّم P5 وحظيت باستجابة إيجابية جدًا من الطلاب. وبناءً على ذلك، فإن أداة التقييم المطورة صالحة للاستخدام من قبل المعلمين لتقييم بعد التفكير الناقد في وحدة P5 للمرحلة أ.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGAJUAN SKRIPSI ii
LEMBAR PERSETUJUAN iii
ABSTRAK xiv
ABSTRACT xv
ملخص البحث xvi
DAFTAR ISI xvii
DAFTAR TABEL xxi
DAFTAR GAMBAR xxii
DAFTAR LAMPIRAN xxiii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan 10
D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan 10
E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan 11
F. Asumsi dan Batasan Penelitian dan Pengembangan 12
G. Orisinalitas Penelitian 12
H. Definisi Operasional 14
I. Sistematika Pembahasan 15
BAB II KAJIAN PUSTAKA 17
A. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 17
1. Pengertian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 17

2. Tujuan dan Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 18
3. Prinsip-Prinsip Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 19
4. Gambaran Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 20
5. Dimensi dan Elemen Profil Pelajar Pancasila 21
B. Dimensi Bernalar Kritis 24
C. Instrumen Asesmen Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 26
1. Pengertian Instrumen Asesmen Modul P5 26
2. Tujuan Instrumen Asesmen Modul P5 26
3. Prinsip Instrumen Asesmen Modul P5 26
4. Macam-Macam Instrumen Asesmen P5 28
5. Langkah-Langkah Pelaksanaan Asesmen P5 29
6. Kriteria Kualitas Instrumen Asesmen: Validitas, Reliabilitas, dan Kepraktisan 29
D. Hasil Penelitian yang Relevan 30
E. Kerangka Berpikir 32
BAB III METODE PENELITIAN 34
A. Jenis dan Model Pengembangan 34
B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan 35
C. Uji Coba Produk 37
1. Desain Uji Coba 37
2. Subjek Uji Coba 38
D. Jenis Data 38
E. Instrumen Pengumpulan Data 39
F. Teknik Analisis Data 46

BAB IV HASIL PENELITIAN 50
A. Hasil Pengembangan Instrumen Asesmen pada Dimensi Bernalar Kritis Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase A 50
1. Tahap Analisis (Analyze) 50
2. Tahap Desain (Design) 51
3. Tahap Pengembangan (Development) 52
4. Tahap Implementasi (Implementation) 58
5. Tahap Evaluasi (Evaluation) 59
B. Penyajian dan Analisis Data Uji Produk 61
1. Paparan Data 61
2. Analisis Data 62
C. Revisi Produk 63
D. Ketercapaian Tujuan Penelitian 63
BAB V PEMBAHASAN 66
A. Spesifikasi Pengembangan Instrumen Asesmen pada Dimensi Bernalar Kritis Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase A (Menjawab Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian Pertama) 66
B. Tingkat Kevalidan Instrumen Asesmen Berdasarkan Hasil Validasi Ahli (Menjawab Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian Kedua, Bagian Kevalidan) 69
C. Reliabilitas Instrumen Asesmen (Menjawab Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian Kedua, Bagian Reliabilitas) 71

D. Kepraktisan Instrumen Asesmen Berdasarkan Implementasi dan Respons Peserta Didik (Menjawab Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian Ketiga) 73
E. Keterbatasan Penelitian 75
BAB VI PENUTUP 77
A. Kesimpulan..... 77
B. Saran 78
DAFTAR PUSTAKA 80
LAMPIRAN 84

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

Tabel 2.1 Sub-Elemen Bernalar Kritis Fase A

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Wawancara

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Observasi Keterlaksanaan Instrumen Asesmen

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Tes

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Ahli Evaluasi Pembelajaran

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Ahli Materi

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Angket Ahli Media

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Angket Respons Peserta Didik

Tabel 3.8 Kriteria Kevalidan dan Kelayakan Produk

Tabel 3.9 Kriteria Reliabilitas Produk

Tabel 4.1 Hasil Analisis Validasi Ahli Evaluasi Pembelajaran

Tabel 4.2 Hasil Analisis Validasi Ahli Materi

Tabel 4.3 Hasil Analisis Validasi Ahli Media

Tabel 4.4 Rekapitulasi Ketercapaian Tujuan Penelitian

Tabel 5.1 Rekapitulasi Hasil Validasi dan Reliabilitas Produk

Tabel 5.2 Ringkasan Ketercapaian Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

Gambar 4.1 Bentuk Kisi-Kisi Soal

Gambar 4.2 Soal Penilaian Tes Pemahaman

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Lembar Observasi Keterlaksanaan Instrumen Asesmen

Lampiran 3 Instrumen Tes Pemahaman Bernalar Kritis

Lampiran 4 Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran Tes Pemahaman

Lampiran 5 Angket Validasi Ahli Evaluasi Pembelajaran

Lampiran 6 Angket Validasi Ahli Materi

Lampiran 7 Angket Validasi Ahli Media

Lampiran 8 Angket Respons Peserta Didik

Lampiran 9 Rubrik Penilaian Asesmen Diagnostik, Formatif, dan Sumatif

Lampiran 10 Tabulasi Data Hasil Tes Peserta Didik (Ganjil-Genap)

Lampiran 11 Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada anak usia sekolah dasar memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan perilaku anak. Pada usia ini, anak cenderung mudah meniru perilaku dari lingkungan sekitarnya sehingga peran orang tua dan guru sangat diperlukan dalam menanamkan nilai-nilai karakter.[1] Namun, dalam lingkungan sekolah masih ditemukan permasalahan karakter siswa, seperti kurang disiplin, kurang bertanggung jawab, kurang sopan, serta rendahnya kepedulian terhadap kebersihan dan sesama. Oleh karena itu, diperlukan solusi alternatif melalui pembiasaan positif, keteladanan guru, pemberian penghargaan, serta kerja sama antara sekolah dan orang tua agar karakter siswa dapat berkembang secara optimal.

Pendidikan karakter tidak hanya berhenti pada penanaman nilai, tetapi juga mencakup upaya pendidik untuk mengetahui perkembangan karakter siswa sebagai acuan pengembangan karakter itu sendiri.[2] Berkaitan dengan pendidikan karakter, Allah SWT telah menjelaskannya di dalam Al-Qur'an Surah Luqman ayat 12–14 yang memuat contoh pendidikan karakter yang dilakukan Luqman kepada anaknya. Luqman menasihati anaknya untuk senantiasa bersyukur atas segala yang dimiliki, termasuk memiliki orang tua yang menyayanginya, serta melarang menyekutukan

[1] M. Jannah, "Pengaruh Peran Orang Tua dan Kemampuan Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS* 9, no. 2 (2015): 1858.

[2] N. Lestari dan N. Harjono, "Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter PPK Aspek Kemandirian Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa SD Kelas 4," *MIMBAR PGSD Undiksha* 9, no. 1 (2021): 19.

Allah karena hal tersebut merupakan kezaliman yang besar. Pendidikan karakter yang diberikan Luqman tersebut kemudian diterapkan oleh anaknya dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk karakter yang baik.

Menyikapi penurunan karakter peserta didik pascapandemi, pemerintah menetapkan kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 yang telah dijalankan oleh seluruh satuan pendidikan. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI,[3] PPK berkaitan dengan penyerasian olah hati (etik), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi), serta olah raga (kinestetik) dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Konsep tersebut telah diintegrasikan dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar.[4] Pelaksanaan PPK di lembaga pendidikan, seperti yang dilakukan di SD Negeri 1 Wonosobo melalui kegiatan kesepakatan kelas, kontrol kelas, dan penataan ruang kelas, terbukti meningkatkan prestasi belajar siswa baik kognitif maupun afektif.[5] Hal ini menunjukkan bahwa PPK dan keterlibatan orang-orang di sekitar anak sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakternya.

Menurut Mendikbud Muhadjir Effendy,[6] pemerintah menguatkan PPK pada Kurikulum 2013 dengan tujuan menumbuhkembangkan karakter siswa agar dapat diimplementasikan dalam seluruh sendi kehidupan. Implementasi PPK pada

---

[3] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kemendikbud, 2016), hlm. 8.

[4] P. P. Astutik, "Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam Pembelajaran Tematik SD," *Journal of Education* 1, no. 12 (2018): 343.

[5] D. R. R. Yuliana, S. Hawanti, dan O. Wijayanti, "Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kelas melalui Budaya Sekolah," *Jurnal Tematik* 9, no. 2 (2019): 109.

[6] M. Effendy, sebagaimana dikutip dalam Linda Furwanti, "Analisis Pelaksanaan Program Penguatan Karakter pada Kurikulum 2013 di SD Kota Semarang," *Jurnal Pendidikan Dasar* (2020): 8.

Kurikulum 2013 sejalan dengan penelitian Linda Furwanti dkk.[7] di SD Kota Semarang yang menunjukkan bahwa sekolah telah melaksanakan program PPK dengan baik dan penguatan karakter siswa telah sesuai dengan konsep sekolah dan Kemendikbud. Temuan tersebut diperkuat oleh Olga, Sabon, dan Istiyono[8] yang, melalui instrumen penilaian diri karakter Pancasila terhadap 153 siswa, menemukan bahwa etos kerja, keterbukaan berpikir, inisiatif belajar, kecintaan terhadap lingkungan dan budaya, serta resiliensi siswa berada pada kategori baik hingga sangat baik. Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa penerapan pendidikan karakter dalam kurikulum menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam proses penerapannya.

Penerapan pendidikan karakter juga berlanjut dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka menjadi sarana untuk memperkuat karakter siswa karena guru tidak hanya dituntut mengarahkan pembelajaran, tetapi juga menggali potensi dalam diri siswa sehingga siswa memiliki karakter yang unggul.[9] Pada Kurikulum Merdeka dikenal adanya Profil Pelajar Pancasila. Sesuai arahan dan visinya, Nadiem Makarim menyatakan bahwa "sistem pendidikan nasional harus mengedepankan nilai-nilai ketuhanan, berkarakter kuat dan berakhlak mulia, serta unggul dalam inovasi dan teknologi".[10] Pernyataan tersebut menjadi awal dibentuknya Profil Pelajar Pancasila. Menurut Pusat Asesmen dan

---

[7] Linda Furwanti, "Analisis Pelaksanaan Program Penguatan Karakter pada Kurikulum 2013 di SD Kota Semarang," *Jurnal Pendidikan Dasar* (2020): 9.

[8] Y. Olga, S. S. Sabon, dan E. Istiyono, "Mengembangkan Instrumen 'Profil Siswa Pancasila' untuk Penilaian Diri," *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* (2022): 37.

[9] A. Safitri, D. Wulandari, dan Y. T. Herlambang, "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7076.

[10] A. Kahfi, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah," *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 2 (2022): 138.

Pembelajaran Kemendikbudristek, Profil Pelajar Pancasila merupakan sejumlah karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih oleh siswa dengan didasari nilai-nilai Pancasila.[11] Dengan adanya Profil Pelajar Pancasila, siswa diharapkan dapat meningkatkan pendidikan karakter yang dipadukan dengan nilai-nilai Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila mencakup enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) mandiri; 3) bergotong royong; 4) berkebinekaan global; 5) bernalar kritis; dan 6) kreatif.[12] Sesuai dengan karakteristik permasalahan yang ditemukan di lapangan, penelitian ini difokuskan pada dimensi bernalar kritis.

Menurut Santrock,[13] bernalar kritis berarti mempertanyakan aspek penting dalam sebuah permasalahan, kemudian menganalisis dan mengevaluasinya, sehingga keterlibatan peserta didik dalam proses pemecahan masalah sangat menentukan. Menurut Suyono dan Hariyanto,[14] teori kognitif lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar, sehingga perilaku seseorang ditentukan oleh persepsi dan pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya. Teori kognitif dipopulerkan oleh Piaget dan sebelumnya telah dikembangkan oleh Wilhelm Wundt yang memandang kognisi sebagai proses aktif dan produktif dalam membentuk struktur pengetahuan melalui pengalaman-

---

[11] Kemendikbudristek, *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022), hlm. 10.

[12] Kemendikbudristek, *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022), hlm. 10.

[13] J. W. Santrock, sebagaimana dikutip dalam Nurcahya, Herpratiwi, dan A. Suyatna, "Perbedaan Hasil Belajar Kognitif dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Inkuiri," *Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi Pendidikan* 1, no. 1 (2013): 3.

[14] Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 74.

pengalaman.[15] Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa bernalar kritis termasuk ke dalam ranah teori kognitif.

Menurut Corley dan Minick,[16] pendidikan karakter berkaitan erat dengan bernalar kritis; keterkaitan tersebut tampak pada kemampuan bernalar kritis yang dapat mengubah perilaku moral manusia sehingga apa yang dilakukan kemudian disebut karakter. Hal ini diperkuat oleh Megawangi[17] bahwa pendidikan karakter merupakan upaya mendidik anak agar mampu mengambil keputusan dengan cermat dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka mampu memberikan kontribusi positif terhadap lingkungannya. Contoh keterhubungan antara bernalar kritis dan pendidikan karakter adalah pemberian materi peduli lingkungan: ketika membahas bencana banjir, siswa akan bernalar kritis tentang tindakan pencegahan agar lingkungannya tidak terkena banjir, sehingga karakter-karakter baik muncul dari dalam diri siswa.[18]

Berdasarkan Pusat Asesmen dan Pembelajaran Kemendikbudristek,[19] Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar. Setelah proyek dilaksanakan, guru perlu melakukan asesmen sebagai tolok ukur ketercapaian proyek. Dengan demikian, modul P5 merupakan

---

[15] Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 74.

[16] M. Corley dan N. Minick, sebagaimana dikutip dalam D. Budimansyah, *Perancangan Pembelajaran Berbasis Karakter* (Bandung: Widya Aksara Press, 2014), hlm. 22.

[17] R. Megawangi, sebagaimana dikutip dalam E. Puspitasari, A. Amirudin, dan Budijanto, "Integrasi Berpikir Kritis dan Peduli Lingkungan melalui Pembelajaran Geografi dalam Membentuk Karakter Peserta Didik SMA," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 1, no. 2 (2016): 123.

[18] E. Puspitasari, A. Amirudin, dan Budijanto, "Integrasi Berpikir Kritis dan Peduli Lingkungan melalui Pembelajaran Geografi dalam Membentuk Karakter Peserta Didik SMA," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 1, no. 2 (2016): 122.

[19] Kemendikbud Ristek, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), hlm. 6.

dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran untuk melaksanakan P5, sedangkan asesmennya berfungsi menilai ketercapaian dimensi yang dikuatkan. Hal ini sejalan dengan teori evaluasi pembelajaran Ralph Tyler yang mendefinisikan evaluasi belajar sebagai proses menentukan apakah tujuan pembelajaran sudah terealisasi atau belum.[20] Asesmen dalam P5 terbagi menjadi tiga, yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif.[21] Implementasi asesmen tersebut memiliki arah yang positif, yakni guru dan siswa dapat mengetahui tolok ukur proyek yang telah dilaksanakan.

Pentingnya asesmen dalam sebuah proyek diperkuat oleh penelitian Amri dan Tharihk[22] yang menyimpulkan bahwa asesmen berbasis proyek harus dilakukan mengingat siswa dituntut memecahkan berbagai masalah, sehingga asesmen berfungsi sebagai umpan balik untuk memperoleh wawasan baru. Pembelajaran berbasis proyek sendiri terbukti berdampak positif terhadap keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa.[23] Namun demikian, pelaksanaan asesmen P5 di lapangan masih menghadapi kendala, salah satunya rendahnya kompetensi guru dalam memilah dimensi Profil Pelajar Pancasila sehingga pelaksanaannya belum mengikuti alur yang sesuai dengan panduan P5.

Kendala serupa juga terjadi di SD Negeri 2 Sidodadi. Berdasarkan prapenelitian pada tanggal 22 Februari 2026, peneliti melakukan wawancara

---

[20] A. T. A. Putra, "Evaluasi Program Pendidikan: Pendekatan Evaluasi Program Berorientasi Tujuan (Goal-Oriented Evaluation Approach: Ralph W. Tyler)," *Jurnal Shautut Tarbiyah* (2012): 55.

[21] Kemendikbud Ristek, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), hlm. 6.

[22] M. Amri dan F. Tharihk, sebagaimana dikutip dalam I. W. Widiana dkk., "The Effect of Project-Based Assessment on Elementary School Students' Learning Outcomes," *European Journal of Educational Research* 11, no. 4 (2022): 1969.

[23] W. Sumarni dan S. Kadarwati, "Ethno-STEM Project-Based Learning: Its Impact to Critical and Creative Thinking Skills," *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 9, no. 1 (2020): 11.

dengan Luhana Dia Pertiwi, S.Pd. selaku wali kelas II SD Negeri 2 Sidodadi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru di SD Negeri 2 Sidodadi telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam tiga fase, yaitu Fase A untuk kelas I dan II, Fase B untuk kelas III dan IV, serta Fase C untuk kelas V dan VI. Modul pembelajaran telah tersedia dan modul P5 telah diimplementasikan. Namun, terdapat hambatan dalam pelaksanaannya, yaitu guru masih kesulitan dalam menyusun modul P5 dan kurang memahami implementasi asesmen modul P5 sehingga belum tersedia perangkat instrumen asesmen yang sistematis. Temuan berikutnya, siswa masih belum sepenuhnya memahami proyek yang diterapkan. Hal tersebut terlihat pada Fase A yang penerapannya tergolong lemah karena sesuai karakteristiknya siswa Fase A masih berada pada usia anak kecil (6–8 tahun).

Ditinjau dari penelitian-penelitian terdahulu, terdapat kesenjangan (gap) penelitian yang menjadi ruang bagi penelitian ini. Penelitian pengembangan instrumen penilaian karakter di sekolah dasar yang telah ada umumnya berfokus pada aspek kemandirian dalam pembelajaran tematik,[24] pada penilaian diri karakter Pancasila secara umum,[25] atau pada instrumen berpikir kritis untuk mata pelajaran sains di kelas atas.[26] Sementara itu, kajian tentang P5 pada umumnya masih berhenti pada tataran implementasi program,[27][28] belum sampai pada pengembangan

[24]N. Lestari dan N. Harjono, "Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter PPK Aspek Kemandirian Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa SD Kelas 4," *MIMBAR PGSD Undiksha* 9, no. 1 (2021): 19.

[25] Y. Olga, S. S. Sabon, dan E. Istiyono, "Mengembangkan Instrumen 'Profil Siswa Pancasila' untuk Penilaian Diri," *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* (2022): 37.

[26] Sarwanto, L. E. W. Fajari, dan Chumdari, "Open-Ended Questions to Assess Critical-Thinking Skills in Indonesian Elementary School," *International Journal of Instruction* 14, no. 1 (2021): 615.

[27]U. Hasanah, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Penggerak," *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan* 19, no. 2 (2022): 61.

[28]K. Maryani dan T. Sayekti, "Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini," *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023): 609.

perangkat asesmennya. Dengan demikian, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengembangkan instrumen asesmen pada dimensi bernalar kritis modul P5 untuk Fase A, padahal Fase A merupakan fondasi awal pembentukan kemampuan bernalar kritis peserta didik.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan nyata guru SD Negeri 2 Sidodadi akan instrumen asesmen modul P5 yang valid, reliabel, dan praktis. Tanpa instrumen yang memadai, guru tidak memiliki tolok ukur yang objektif untuk menilai ketercapaian dimensi bernalar kritis siswa, sehingga evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran tidak dapat dilakukan secara tepat. Peneliti memberikan solusi dengan mengembangkan instrumen asesmen yang dapat digunakan guru untuk mengukur ketercapaian siswa sekaligus memperbaiki pembelajaran dalam pelaksanaan modul P5.

Hal ini diperkuat oleh teori Ridwan Abdullah Sani[29] bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, guru melakukan evaluasi dengan mengumpulkan fakta dan data perkembangan belajar siswa sebagai dasar perbaikan perancangan pembelajaran. Oleh sebab itu, keberadaan instrumen asesmen dalam penilaian P5 sangat dibutuhkan, mengingat setiap pelaksanaan proyek memerlukan evaluasi dan tindak lanjut.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada tiga hal. Pertama, produk yang dikembangkan berupa satu perangkat utuh instrumen asesmen (diagnostik, formatif, dan sumatif) yang secara khusus mengukur dimensi bernalar kritis, bukan instrumen penilaian karakter secara umum. Kedua, instrumen dikembangkan untuk

[29]R. A. Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 199.

Fase A (kelas I–II) yang selama ini jarang menjadi sasaran pengembangan instrumen asesmen berpikir kritis. Ketiga, instrumen disusun kontekstual dengan modul P5 “Hujan adalah Rahmat” yang benar-benar digunakan di SD Negeri 2 Sidodadi, sehingga produk dapat langsung dimanfaatkan guru tanpa penyesuaian materi lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti bermaksud melaksanakan penelitian pengembangan yang berjudul “Pengembangan Instrumen Asesmen pada Dimensi Bernalar Kritis Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase A di SD Negeri 2 Sidodadi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana spesifikasi pengembangan instrumen asesmen pada dimensi bernalar kritis modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase A di SD Negeri 2 Sidodadi?
2. Bagaimana tingkat validitas dan reliabilitas instrumen asesmen pada dimensi bernalar kritis modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase A di SD Negeri 2 Sidodadi?
3. Bagaimana Tingkat bernalar kritis modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase A di SD Negeri 2 Sidodadi berdasarkan penelitian?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Sejalan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan spesifikasi pengembangan instrumen asesmen pada dimensi bernalar kritis modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase A di SD Negeri 2 Sidodadi.
2. Menganalisis tingkat kevalidan dan reliabilitas instrumen asesmen pada dimensi bernalar kritis modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase A di SD Negeri 2 Sidodadi.
3. Mendeskripsikan Tingkat bernalar kritis modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase A di SD Negeri 2 Sidodadi berdasarkan penelitian.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1. Produk yang dikembangkan berupa perangkat instrumen asesmen modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi bernalar kritis Fase A sesuai Kurikulum Merdeka.
2. Perangkat instrumen memuat tiga macam asesmen, yaitu instrumen asesmen diagnostik, instrumen asesmen formatif, dan instrumen asesmen sumatif.
3. Instrumen asesmen sumatif berbentuk tes pemahaman sebanyak delapan butir soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan kisi-kisi dengan sebaran

level kognitif C1 sampai C4 dan disesuaikan dengan tema modul P5 “Hujan adalah Rahmat”.

4. Setiap instrumen asesmen dilengkapi kisi-kisi dan rubrik penilaian untuk memudahkan guru dalam melaksanakan dan mengolah hasil asesmen.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan ini memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

   Penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan mengenai asesmen modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi bernalar kritis Fase A.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi sekolah, terpenuhinya instrumen asesmen yang menunjang pelaksanaan pembelajaran dan asesmen P5 di sekolah.
   b. Bagi pendidik, instrumen asesmen yang dikembangkan dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bernalar kritis siswa berdasarkan modul P5 yang telah disusun.
   c. Bagi siswa, instrumen asesmen diharapkan dapat memicu semangat belajar siswa sehingga kemampuan bernalar kritis dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
   d. Bagi peneliti, penelitian ini menambah wawasan, pengalaman, dan keterampilan selama proses penelitian dan pengembangan.

F. Asumsi dan Batasan Penelitian dan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan
    a. Instrumen asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif yang dikembangkan dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan kemampuan bernalar kritis siswa Fase A.
    b. Instrumen yang dikembangkan memudahkan guru dalam menilai kemampuan bernalar kritis siswa pada modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase A.
2. Batasan Penelitian
    a. Subjek penelitian adalah siswa kelas II SD Negeri 2 Sidodadi sebanyak 28 peserta didik dan Luhana Dia Pertiwi, S.Pd. selaku wali kelas II sekaligus calon pengguna produk.
    b. Instrumen asesmen yang dikembangkan terbatas pada dimensi bernalar kritis modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase A dengan tema “Hujan adalah Rahmat”.
    c. Uji validitas dilakukan melalui validasi ahli evaluasi pembelajaran, ahli materi, dan ahli media, sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan teknik belah dua (split-half) terhadap hasil tes siswa.

G. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian disajikan untuk menunjukkan posisi penelitian ini di antara penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, sekaligus menegaskan persamaan, perbedaan, dan kebaruannya. Ringkasan orisinalitas penelitian disajikan pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian Ini
1.	Lestari & Harjono (2021), Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter PPK Aspek Kemandirian Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa SD Kelas 4	Mengembangkan instrumen penilaian karakter di sekolah dasar	Berfokus pada aspek kemandirian dalam pembelajaran tematik di kelas IV (Fase B)	Mengembangkan instrumen asesmen pada dimensi bernalar kritis modul P5 khusus Fase A (kelas II)
2.	Sarwanto, Fajari, & Chumdari (2021), Open-Ended Questions to Assess Critical-Thinking Skills in Indonesian Elementary School	Mengembangkan instrumen asesmen berpikir kritis siswa SD dengan model ADDIE	Instrumen berupa soal uraian terbuka pada muatan IPA kelas V (Fase C), bukan pada konteks P5	Instrumen dikembangkan dalam konteks asesmen modul P5 Kurikulum Merdeka dengan tiga jenis asesmen (diagnostik, formatif, sumatif)
3.	Olga, Sabon, & Istiyono (2022), Mengembangkan Instrumen “Profil Siswa Pancasila”	Mengembangkan instrumen penilaian terkait Profil Pelajar Pancasila	Instrumen berbentuk penilaian diri (self-assessment) yang mencakup	Instrumen difokuskan pada satu dimensi (bernalar kritis) dan terintegrasi dengan modul

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian Ini
	untuk Penilaian Diri		karakter Pancasila secara umum	P5 yang digunakan sekolah
4.	Widiana, dkk. (2022), penelitian tentang asesmen berbasis proyek di sekolah dasar	Mengkaji asesmen pada pembelajaran berbasis proyek	Berfokus pada urgensi asesmen berbasis proyek secara umum, tidak menghasilkan produk instrumen P5	Menghasilkan produk instrumen asesmen P5 yang teruji kevalidan, reliabilitas, dan kepraktisannya

Sumber: diolah oleh peneliti (2026)

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan penafsiran, berikut definisi operasional istilah-istilah kunci dalam penelitian ini.

1. Instrumen Asesmen

Instrumen asesmen adalah alat yang digunakan pendidik untuk mengumpulkan data guna mengukur kemampuan siswa sehingga ketercapaian tujuan pembelajaran dapat diketahui. Dalam penelitian ini, instrumen asesmen mencakup instrumen diagnostik, formatif, dan sumatif beserta kisi-kisi dan rubriknya.

2. Dimensi Bernalar Kritis

Dimensi bernalar kritis merupakan salah satu dimensi Profil Pelajar Pancasila yang menuntut siswa mampu memperoleh dan memproses informasi, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran, serta mengambil keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh.

3. Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah perangkat pembelajaran lintas disiplin ilmu yang berisi tujuan, langkah, media, dan asesmen untuk mengamati serta memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar dalam rangka menguatkan kompetensi Profil Pelajar Pancasila.

4. Fase A

Fase A adalah jenjang capaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka yang mencakup kelas I dan II sekolah dasar dengan rentang usia peserta didik 6–8 tahun.

I. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun dalam enam bab. Bab I Pendahuluan memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan pengembangan, spesifikasi produk, pentingnya penelitian, asumsi dan batasan, orisinalitas penelitian, definisi operasional, serta sistematika pembahasan. Bab II Kajian Pustaka menguraikan landasan teori tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dimensi bernalar kritis, instrumen asesmen modul P5, hasil penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir. Bab III Metode Penelitian menjelaskan jenis dan

model pengembangan, prosedur pengembangan, uji coba produk, jenis data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab IV Hasil Pengembangan memaparkan proses dan hasil pengembangan produk beserta penyajian dan analisis data, disusun mengikuti urutan rumusan masalah. Bab V Pembahasan mengkaji ketercapaian setiap tujuan penelitian dikaitkan dengan teori dan penelitian terdahulu. Bab VI Penutup memuat kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1. Pengertian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Menurut Heizer dan Render,[30] proyek didefinisikan sebagai sederetan tugas yang diarahkan pada suatu hasil utama. Penguatan, menurut Hasibuan dan Moedjiono,[31] adalah upaya guru memberikan respons positif terhadap perilaku siswa agar perilaku baik tersebut muncul kembali. Adapun Profil Pelajar Pancasila menurut Leuwol[32] adalah gambaran pelajar yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya. Apabila digabungkan, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar.[33]

P5 hadir sebagai orientasi baru pendidikan Indonesia dalam meningkatkan karakter peserta didik melalui kegiatan berbasis proyek.[34] Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa P5 adalah pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan proyek lintas disiplin, yang

---

[30]33. A. Nurhidayat, B. Arianto, dan D. A. N. W. T. Bhirawa, "Optimalisasi Pembangunan Proyek Apartemen SGC Cibubur dengan Menggunakan Metode Precedence Diagram Method (PDM)," *Jurnal Teknik Industri* 10, no. 1 (2013): 22.

[31]34. J. J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 58.

[32]N. Leuwol, sebagaimana dikutip dalam A. Kahfi, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah," *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 2 (2022): 139.

[33]36. Kemendikbud Ristek, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), hlm. 6.

[34]37. A. Safitri, D. Wulandari, dan Y. T. Herlambang, "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7076.

mendorong siswa mengamati dan memecahkan permasalahan di lingkungan sekitar dalam rangka menguatkan kompetensi dan karakter yang dilandasi nilai-nilai Pancasila.

2. Tujuan dan Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Tujuan P5 sesuai Permendikbudristek No. 56/M/2022 adalah menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan proyek memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut.

a. Manfaat untuk sekolah:
    1) Menjadikan sekolah sebagai ekosistem terbuka yang menampung saran, masukan, dan keterlibatan masyarakat;
    2) Menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas di sekitarnya.
b. Manfaat untuk guru:
    1) Memberi ruang dan waktu bagi siswa untuk mengembangkan kompetensi serta memperkuat karakter profil pelajar pancasila;
    2) Merencanakan proses pembelajaran proyek profil dengan tujuan akhir yang jelas;
    3) Mengembangkan kompetensi pendidik yang terbuka berkolaborasi dengan pendidik mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.

c. Manfaat untuk siswa:

1) Memperoleh ruang dan waktu untuk mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter Profil Pelajar Pancasila;
2) Mengikuti proses pembelajaran proyek dengan tujuan akhir yang jelas;
3) Mengembangkan keterbukaan untuk berkolaborasi dengan siswa lain sehingga memperkaya hasil pembelajaran.[35]

3. Prinsip-Prinsip Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Prinsip-prinsip P5 dirumuskan sesuai karakter dan tingkat pengetahuan siswa, yaitu sebagai berikut.

a. Holistik

Holistik berarti memandang sesuatu secara menyeluruh, tidak terpisah-pisah. Kerangka berpikir holistik mendorong guru menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat keterhubungan berbagai hal dalam sebuah isu, sehingga guru dituntut memahami konteks permasalahan secara mendalam.

b. Kontekstual

Prinsip kontekstual berkaitan dengan pembelajaran yang bertumpu pada pengalaman nyata. Pengalaman tersebut diperoleh siswa di luar sekolah, baik di lingkungan masyarakat maupun lingkungan bermain, sehingga siswa terdorong memahami realitas kehidupan sehari-hari.

[35]38. P. Mulyono, *Instrumen Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 2002), hlm. 17.

c. Berpusat pada Siswa

Prinsip ini menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri, termasuk memiliki kesempatan memilih dan mengusulkan topik yang diminati. Guru berperan sebagai fasilitator sehingga siswa dapat mengeksplorasi berbagai hal untuk mengasah kemampuannya.

d. Eksploratif

Prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat membuka ruang yang lebih lebar bagi pengembangan diri dan inkuiri siswa, baik terstruktur maupun bebas. Kegiatan eksplorasi diharapkan mendorong peran P5 dalam meningkatkan kemampuan siswa memahami hal-hal yang terjadi di luar sekolah.

4. Gambaran Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Gambaran pelaksanaan P5 menjadi dasar perencanaan kegiatan bagi guru. Menurut Kepmendikbudristek No. 56/M/2022, proyek tersebut digambarkan sebagai berikut.[36]

a. Merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek.
b. Dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila.
c. Dilaksanakan secara fleksibel dari segi muatan kegiatan dan waktu pelaksanaan.
d. Dirancang terpisah dari kegiatan intrakurikuler.

[36]39. R. Satria dkk., *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), hlm. 4.

e. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat maupun dunia kerja dalam merancang atau menyelenggarakan proyek.

5. Dimensi dan Elemen Profil Pelajar Pancasila

Menurut Kemendikbudristek,[37] Profil Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila, dengan enam dimensi beserta elemennya sebagai berikut.

a. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Elemen dimensi ini meliputi:

1) akhlak beragama: mengenal sifat-sifat Tuhan dan menghayati bahwa kasih dan sayang merupakan inti dari ajaran-Nya;
2) akhlak pribadi: menjaga dan mengatur diri sendiri seiring dengan menjaga orang lain dan lingkungan sekitar;
3) akhlak kepada manusia: mengedepankan kesetaraan dan kepedulian sosial di atas perbedaan dalam masyarakat;
4) akhlak kepada alam: merawat kekayaan alam karunia Tuhan Yang Maha Esa agar dapat dinikmati generasi sekarang dan mendatang;
5) akhlak bernegara: melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara serta memahami perannya.

b. Berkebinekaan Global

[37]40. Kemendikbudristek, *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022), hlm. 10.

Dimensi ini menumbuhkan rasa saling menghargai sehingga terbentuk budaya positif yang tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemennya meliputi: (a) mengenal dan menghargai budaya, yaitu mengenali dan mendeskripsikan berbagai kelompok sosial berdasarkan perilaku, gaya komunikasi, dan latar budayanya; (b) kemampuan komunikasi interkultural, yaitu memperhatikan, memahami, dan menghargai kekhasan tiap budaya untuk menumbuhkan saling pengertian; serta (c) refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan, yaitu memanfaatkan kesadaran keragaman secara reflektif untuk menghindari prasangka dan berpartisipasi membangun masyarakat inklusif, damai, dan berkeadilan.

c. Bergotong Royong

Bergotong royong adalah kemampuan melakukan kegiatan bersama secara sukarela agar pekerjaan terselesaikan dengan cepat dan ringan. Elemennya meliputi: (a) kolaborasi, yaitu bekerja bersama orang lain disertai perasaan senang dan respons positif; (b) kepedulian, yaitu memperhatikan lingkungan fisik dan sosial serta bertindak ketika diperlukan; dan (c) berbagi, yaitu memberi dan menerima hal yang diperlukan bagi kesejahteraan individu maupun kelompok.

d. Mandiri

Pelajar yang mandiri bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemennya meliputi: (a) kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi, yaitu memahami emosi, kekuatan, dan keterbatasan diri untuk

mewujudkan kebutuhan pengembangan diri; dan (b) regulasi diri, yaitu mengelola pikiran, perasaan, dan perilaku untuk mencapai tujuan belajar.

e. Bernalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu memproses informasi kualitatif dan kuantitatif secara objektif, membangun keterkaitan antarinformasi, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkannya. Elemennya meliputi:

1) memperoleh dan memproses informasi dan gagasan: memiliki rasa ingin tahu, mengajukan pertanyaan yang relevan, serta mengidentifikasi dan mengolah informasi yang diperoleh;
2) menganalisis dan mengevaluasi penalaran: menerapkan logika dan nalar sesuai kaidah ilmiah dalam menelaah dan menilai konsep serta data untuk mengambil keputusan;
3) merefleksi pemikiran dan proses berpikir: memikirkan bagaimana proses berpikir berlangsung hingga mencapai suatu kesimpulan;
4) mengambil keputusan: membuat keputusan yang tepat berdasarkan informasi, fakta, dan data dari berbagai sumber.

f. Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu beradaptasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemennya meliputi: (a) menghasilkan gagasan yang orisinal, mulai dari ekspresi pikiran atau perasaan yang sederhana hingga penerapan konsep baru untuk mengatasi masalah; dan (b) menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal yang

dimotivasi minat, kegemaran, emosi, dan pemikiran tentang dampak karyanya terhadap lingkungan.[38]

Keenam dimensi tersebut diharapkan berjalan selaras sehingga menghasilkan pelajar Indonesia yang berakhlak mulia, berkualitas dalam persaingan nasional maupun internasional, serta memiliki motivasi tinggi untuk mengembangkan karakter dan nilai kebudayaan lokal.[39]

B. Dimensi Bernalar Kritis

Pada dimensi bernalar kritis, siswa diharapkan mampu memproses berbagai informasi secara objektif, baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antarinformasi, menganalisis, dan mengevaluasinya. Secara teoretis, Facione memaknai berpikir kritis sebagai proses interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi, dan regulasi diri terhadap informasi, sedangkan Ennis memandangnya sebagai berpikir reflektif yang logis dan berfokus pada penentuan apa yang diyakini atau dilakukan.[40] Kedua pandangan tersebut sejalan dengan elemen bernalar kritis dalam Profil Pelajar Pancasila, yaitu memperoleh dan memproses informasi, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran, dan mengambil keputusan.[41]

---

[38]Kemendikbudristek, *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022), hlm. 10.

[39]A. Kahfi, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah," *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 2 (2022): 138.

[40]Sarwanto, L. E. W. Fajari, dan Chumdari, "Open-Ended Questions to Assess Critical-Thinking Skills in Indonesian Elementary School," *International Journal of Instruction* 14, no. 1 (2021): 615.

[41]Kemendikbudristek, *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022), hlm. 10.

Kemampuan bernalar kritis perlu dilatih sejak dini karena berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar di Indonesia masih tergolong rendah dan bervariasi antarindividu.[42] Pembelajaran berbasis proyek, sebagaimana yang diterapkan dalam P5, terbukti mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa karena siswa dihadapkan pada permasalahan nyata yang menuntut analisis dan pengambilan keputusan.[43] Oleh karena itu, ketersediaan alat ukur yang tepat untuk memantau perkembangan kemampuan bernalar kritis menjadi kebutuhan yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan proyek.

Sasaran penelitian ini adalah peserta didik Fase A, yaitu siswa kelas I dan II dengan rentang usia 6–8 tahun. Target capaian dimensi bernalar kritis pada Fase A dijabarkan ke dalam sub-elemen sebagaimana disajikan pada Tabel 2.1 berikut

Tabel 2.1 Sub-Elemen Bernalar Kritis Fase A

SUB ELEMEN	DI AKHIR FASE A (KELAS III-IV, USIA 6-8 TAHUN)
Elemen Memperoleh dan Memproses Informasi dan Gagasan	
Mengajukan pertanyaan	Mengajukan pertanyaan untuk menjawab keingintahuannya dan untuk mengidentifikasi suatu permasalahan mengenai dirinya dan lingkungan sekitarnya
Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	mengidentifikasi dan mengolah informasi dan gagasan
Elemen Menganalisis dan Mengevaluasi Penalaran dan Prosedurnya	
Elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya	Melakukan penalaran konkret dan memberikan alasan dalam menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan
Elemen Refleksi Pemikiran dan Proses Berpikir	
Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri	Menyampaikan apa yang sedang dipikirkan secara terperinci

Sumber: Kemendikbudristek (2022)

[42]F. A. Rahmawati, P. Pujiastuti, dan A. P. Cahyaningtyas, "Kategorisasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 8, no. 1 (2023): 88.

[43]W. Sumarni dan S. Kadarwati, "Ethno-STEM Project-Based Learning: Its Impact to Critical and Creative Thinking Skills," *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 9, no. 1 (2020): 11.

C. Instrumen Asesmen Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1. Pengertian Instrumen Asesmen Modul P5

Asesmen berkaitan erat dengan sebuah proyek; oleh sebab itu, perencanaan dan penyusunan proyek memerlukan perhatian khusus pula dalam merancang asesmennya. Berdasarkan Pusat Asesmen dan Pembelajaran Kemendikbudristek,[44] asesmen modul P5 adalah kegiatan yang dilakukan sebagai tolok ukur keberhasilan siswa sehingga guru dapat menentukan evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran. Penggunaan bentuk asesmen yang beragam akan memberikan pengalaman pembelajaran yang beragam pula bagi siswa.[45] Adapun instrumen asesmen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi guna mengungkap kondisi subjek yang dinilai dalam sebuah asesmen.[46]

2. Tujuan Instrumen Asesmen Modul P5

Menurut Nugraheni dkk.,[47] tujuan instrumen asesmen modul P5 adalah menggambarkan kemampuan murid setelah mengikuti pembelajaran atau kegiatan, sehingga guru mengetahui siswa yang telah menguasai, belum menguasai, hampir menguasai, atau memerlukan bimbingan khusus; dengan demikian modul pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan murid.

---

[44]Kemendikbud Ristek, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), hlm. 6.

[45]Kemendikbud Ristek, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), hlm. 6.

[46]S. Nurbayati, T. Soendari, dan Sunaryo, "Instrumen Asesmen Menulis Permulaan pada Anak dengan Hambatan Kecerdasan Ringan," *Jassi Anakku* 19, no. 2 (2018): 32.

[47]Nugraheni dkk., sebagaimana dikutip dalam N. Rachmawati dkk., "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3614.

3. Prinsip Instrumen Asesmen Modul P5

Menurut Kemendikbudristek,[48] penyusunan asesmen pada modul P5 memperhatikan prinsip-prinsip berikut.

a. Asesmen merupakan bagian dari proses pendidikan, sarana pembelajaran, dan penyedia informasi yang holistik sebagai umpan balik bagi guru, peserta didik, dan orang tua dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya.
b. Asesmen dirancang sesuai fungsinya sehingga metode dan waktu pelaksanaannya dapat ditentukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
c. Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya untuk menjelaskan kemajuan belajar, menentukan keputusan langkah berikutnya, dan menjadi dasar penyusunan program pembelajaran yang sesuai.
d. Laporan kemajuan dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai serta strategi tindak lanjut.
e. Hasil asesmen digunakan oleh siswa, guru, tenaga kependidikan, dan orang tua sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

[48]Kemendikbudristek, *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022), hlm. 10.

4. Macam-Macam Instrumen Asesmen P5

Berdasarkan Pusat Asesmen dan Pembelajaran Kemendikbudristek,[49] asesmen P5 terdiri atas tiga macam berikut.

a. Asesmen diagnostik, dilaksanakan pada awal perencanaan proyek dan penentuan dimensi, elemen, serta sub-elemen. Pihak yang terlibat adalah pendidik karena pendidik yang menentukan jalannya proses asesmen. Bentuknya berupa rubrik, observasi, kuesioner, refleksi, dan esai.
b. Asesmen formatif, dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan selama proyek berlangsung. Asesmen ini dilakukan oleh pendidik, peserta didik secara mandiri (*self-assessment*), sesama peserta didik (*peer-assessment*), serta mitra satuan pendidikan dalam proyek (misalnya orang tua atau narasumber proyek). Bentuknya berupa rubrik, umpan balik lisan maupun tertulis, observasi, diskusi, presentasi, jurnal, refleksi, dan esai.
c. Asesmen sumatif, dilaksanakan pada akhir proyek atau akhir tahapan kegiatan jika diperlukan. Pihak yang memberikan asesmen sumatif adalah pendidik karena pendidik akan melakukan tindak lanjut dari proyek yang telah dilaksanakan. Bentuknya berupa rubrik, presentasi, poster, diorama, produk teknologi atau seni, esai, kolase, dan drama.[50]

[49]Kemendikbud Ristek, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), hlm. 6.
[50]Kemendikbud Ristek, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), hlm. 6.

5. Langkah-Langkah Pelaksanaan Asesmen P5

Berdasarkan Pusat Asesmen dan Pembelajaran Kemendikbudristek,[51] langkah-langkah pelaksanaan asesmen P5 adalah sebagai berikut.

a. Asesmen diagnostik, meliputi: (1) tahap persiapan, yaitu membuat rencana pelaksanaan asesmen (muatan, kelas, waktu, tempat, dan metode), mengidentifikasi materi asesmen, dan menyusun daftar pertanyaan; (2) tahap pelaksanaan; (3) tahap interpretasi/diagnosis; dan (4) tindak lanjut.
b. Asesmen formatif dan sumatif, meliputi: (1) perencanaan, yaitu mengidentifikasi tujuan pembelajaran sesuai kompetensi yang hendak dicapai; (2) pelaksanaan, yang dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran menggunakan beragam teknik seperti observasi, proyek, portofolio, produk, dan performa siswa, disertai umpan balik atau intervensi langsung; guru menyiapkan berbagai instrumen seperti lembar ceklis, rubrik, dan catatan anekdot, sedangkan asesmen sumatif dilaksanakan pada akhir lingkup materi; dan (3) pengolahan, yaitu hasil asesmen diolah dan digunakan sebagai dasar pengisian rapor proyek.[52]

6. Kriteria Kualitas Instrumen Asesmen: Validitas, Reliabilitas, dan Kepraktisan

Instrumen asesmen yang baik harus memenuhi tiga kriteria kualitas, yaitu valid, reliabel, dan praktis. Validitas menunjukkan sejauh mana instrumen benar-benar mengukur apa yang hendak diukur; validitas isi dan

[51]Kemendikbud Ristek, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), hlm. 6.
[52]Kemendikbud Ristek, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), hlm. 6.

konstruk instrumen lazim dibuktikan melalui penilaian ahli (*expert judgment*) sebelum instrumen diujicobakan.[5354] Reliabilitas menunjukkan keajekan atau konsistensi hasil pengukuran apabila instrumen digunakan berulang pada subjek dan kondisi yang relatif sama; instrumen dinyatakan reliabel apabila koefisien reliabilitasnya tinggi.[55] Adapun kepraktisan menunjukkan kemudahan instrumen untuk digunakan oleh guru maupun peserta didik, yang antara lain dibuktikan melalui keterlaksanaan penggunaan instrumen dan respons pengguna.[56] Ketiga kriteria inilah yang dijadikan acuan dalam menilai kualitas produk pengembangan pada penelitian ini.

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan memperkuat posisi penelitian ini. Pertama, Sarwanto, Fajari, dan Chumdari[57] mengembangkan instrumen soal terbuka untuk menilai keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar menggunakan model ADDIE dan menghasilkan instrumen yang valid, reliabel

[53]S. Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Edisi Revisi (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 35.

[54]W. Sumarni, K. I. Supardi, dan N. Widiarti, "Development of Assessment Instruments to Measure Critical Thinking Skills," *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering* 349 (2018): 012066.

[55]D. A. N. N. Dewi, *Modul Uji Validitas dan Reliabilitas* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018).

[56]Sarwanto, L. E. W. Fajari, dan Chumdari, "Open-Ended Questions to Assess Critical-Thinking Skills in Indonesian Elementary School," *International Journal of Instruction* 14, no. 1 (2021): 615.

[57]Sarwanto, L. E. W. Fajari, dan Chumdari, "Open-Ended Questions to Assess Critical-Thinking Skills in Indonesian Elementary School," *International Journal of Instruction* 14, no. 1 (2021): 615.

(koefisien 0,765), dan praktis. Kedua, Lestari dan Harjono[58] mengembangkan instrumen penilaian karakter PPK aspek kemandirian pada pembelajaran tematik siswa kelas IV yang menunjukkan bahwa instrumen penilaian karakter konvensional belum mampu mengukur perkembangan karakter siswa secara komprehensif. Ketiga, Olga, Sabon, dan Istiyono[59] mengembangkan instrumen penilaian diri "Profil Siswa Pancasila" yang menunjukkan karakter siswa pada kategori baik hingga sangat baik. Keempat, kajian implementasi P5 di berbagai jenjang menunjukkan bahwa perencanaan asesmen merupakan tahapan yang paling sering menjadi kendala guru, baik pada jenjang sekolah dasar dan menengah[60] maupun pendidikan anak usia dini.[6162]

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, tampak bahwa pengembangan instrumen asesmen yang secara khusus mengukur dimensi bernalar kritis pada modul P5 Fase A belum pernah dilakukan. Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan mengembangkan perangkat instrumen asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif yang kontekstual dengan modul P5 yang digunakan sekolah.

[58]N. Lestari dan N. Harjono, "Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter PPK Aspek Kemandirian Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa SD Kelas 4," *MIMBAR PGSD Undiksha* 9, no. 1 (2021): 19.

[59]Y. Olga, S. S. Sabon, dan E. Istiyono, "Mengembangkan Instrumen 'Profil Siswa Pancasila' untuk Penilaian Diri," *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* (2022): 37.

[60]U. Hasanah, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Penggerak," *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan* 19, no. 2 (2022): 61.

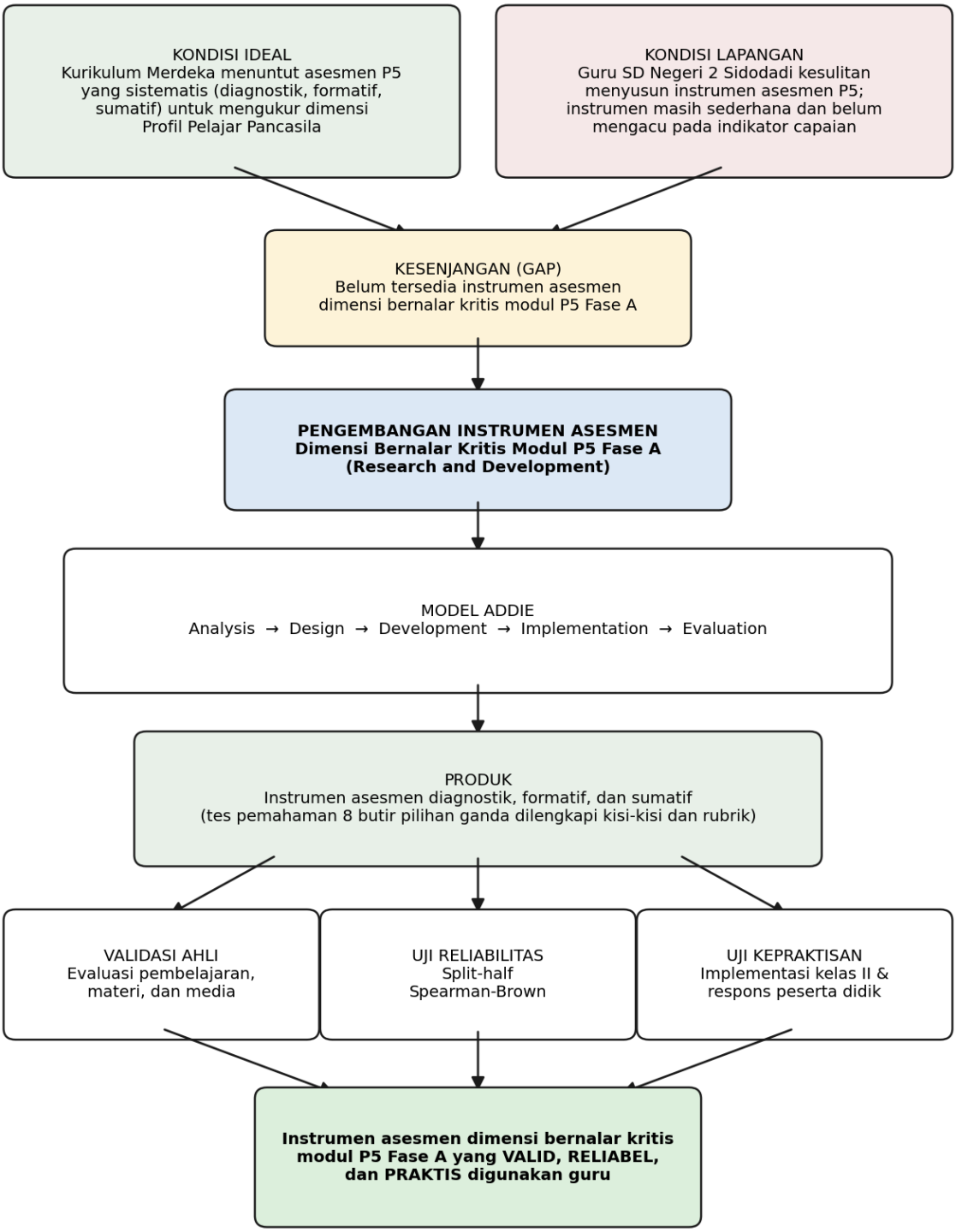
[61]K. Maryani dan T. Sayekti, "Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini," *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023): 609.

[62]A. Widyastuti, "Implementasi Kurikulum Merdeka dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di PAUD," *REFEREN* 1, no. 2 (2022): 189.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini berangkat dari kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi nyata di lapangan. Secara ideal, Kurikulum Merdeka menuntut ketersediaan asesmen P5 yang sistematis, mencakup asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif, untuk mengukur ketercapaian dimensi Profil Pelajar Pancasila. Pada kenyataannya, guru SD Negeri 2 Sidodadi masih mengalami kesulitan menyusun instrumen asesmen P5; instrumen yang digunakan masih sederhana dan belum mengacu pada indikator capaian dimensi. Kesenjangan tersebut memunculkan kebutuhan akan pengembangan instrumen asesmen dimensi bernalar kritis modul P5 Fase A.

Untuk menjawab kebutuhan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*research and development*) dengan model ADDIE yang terdiri atas tahap *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation*. Produk yang dihasilkan berupa perangkat instrumen asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif yang dilengkapi kisi-kisi dan rubrik, dengan tes pemahaman delapan butir soal pilihan ganda sebagai instrumen sumatif. Kualitas produk kemudian diuji melalui tiga jalur: validasi ahli (evaluasi pembelajaran, materi, dan media) untuk membuktikan kevalidan, uji reliabilitas belah dua Spearman-Brown terhadap hasil tes siswa untuk membuktikan keajekan, serta implementasi di kelas II dan angket respons peserta didik untuk membuktikan kepraktisan. Muara dari keseluruhan proses ini adalah tersedianya instrumen asesmen dimensi bernalar kritis modul P5 Fase A yang valid, reliabel, dan praktis digunakan oleh guru. Alur kerangka berpikir tersebut divisualisasikan pada Gambar 2.1 berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Model Pengembangan

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*/R&D). Menurut Sugiyono,[63] metode penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan sebuah produk. Jenis penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengembangkan instrumen asesmen pada dimensi bernalar kritis modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Fase A di SD Negeri 2 Sidodadi serta menguji kevalidan, reliabilitas, dan kepraktisannya.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE yang dikembangkan oleh Robert Maribe Branch. Model ADDIE merupakan salah satu model pengembangan pembelajaran yang menggunakan pendekatan sistematis melalui lima tahapan, yaitu Analysis (analisis), Design (desain), Development (pengembangan), Implementation (implementasi), dan Evaluation (evaluasi). Model ini dapat digunakan untuk mengembangkan produk pembelajaran secara sistematis sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang

[63]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 297.

telah ditentukan.[64] Model ADDIE juga telah terbukti efektif digunakan dalam pengembangan instrumen asesmen berpikir kritis di sekolah dasar.[65]

Peneliti memilih model ADDIE karena model ini memiliki lima tahapan yang praktis dan sistematis sehingga membantu peneliti mengembangkan instrumen asesmen pada dimensi bernalar kritis modul P5 Fase A. Model ini memuat evaluasi pada setiap tahapannya sehingga produk yang dihasilkan valid dan dapat diterapkan dalam pembelajaran secara berkelanjutan.

B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Prosedur pengembangan mengikuti lima tahapan model ADDIE sebagai berikut.

1. *Analysis* (Analisis)

   Tahap analisis dilakukan melalui observasi dan wawancara di kelas II SD Negeri 2 Sidodadi, Kabupaten Malang. Berdasarkan hasil wawancara prapenelitian yang dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2024 dengan wali kelas II, sebagian besar guru mengalami kesulitan dalam pembuatan instrumen asesmen P5, sehingga penyusunan asesmen terlambat; hal ini menjadi indikator bahwa pemahaman guru terhadap asesmen P5 masih tergolong kurang. Analisis kebutuhan tersebut menjadi dasar penentuan spesifikasi produk, yaitu perangkat instrumen asesmen dimensi bernalar kritis yang mudah digunakan guru dan sesuai dengan modul P5 yang berlaku di sekolah.

[64] L. Nurmalasari, M. T. Akhbar, dan S. L. Syaflin, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif dengan Model ADDIE," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2022): 1.

[65] Sarwanto, L. E. W. Fajari, dan Chumdari, "Open-Ended Questions to Assess Critical-Thinking Skills in Indonesian Elementary School," *International Journal of Instruction* 14, no. 1 (2021): 615.

2. *Design* (Desain)

Tahap desain menghasilkan rancangan produk. Perancangan dilakukan berdasarkan modul P5 yang telah disusun guru, kemudian dirancang tiga jenis instrumen asesmen, yaitu instrumen asesmen diagnostik dengan teknik wawancara dan observasi, instrumen asesmen formatif dengan teknik observasi berbasis rubrik, dan instrumen asesmen sumatif berupa tes pemahaman. Ketiga instrumen mengacu pada indikator dimensi, elemen, dan sub-elemen bernalar kritis Fase A; sub-elemen tersebut dijabarkan menjadi butir-butir penilaian dan dideskripsikan sesuai dengan kegiatan P5.

3. *Development* (Pengembangan)

Pada tahap pengembangan, produk berupa perangkat instrumen asesmen disusun secara utuh, kemudian diuji kelayakannya oleh tiga validator, yaitu ahli evaluasi pembelajaran, ahli materi, dan ahli media. Ketiga validator merupakan dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berkompeten pada bidang masing-masing. Setelah para ahli melakukan penilaian, peneliti menentukan tindak lanjut berupa revisi produk berdasarkan saran dan masukan yang diberikan.

4. *Implementation* (Implementasi)

Implementasi dilaksanakan setelah produk dinyatakan layak berdasarkan hasil validasi ahli. Produk berupa instrumen asesmen diberikan kepada Luhana Dia Pertiwi, S.Pd. selaku calon pengguna, kemudian diterapkan kepada siswa kelas II SD Negeri 2 Sidodadi, Kabupaten Malang. Kelas tersebut dipilih karena telah melaksanakan Kurikulum Merdeka dan termasuk Fase A sesuai subjek penelitian. Uji coba instrumen mengacu pada

modul P5 yang telah dirancang guru sehingga instrumen terintegrasi dengan modul dan pelaksanaan keduanya berlangsung bersamaan. Instrumen asesmen diagnostik dan formatif diterapkan sebelum dan selama pelaksanaan proyek, sedangkan asesmen sumatif diterapkan setelah pelaksanaan proyek.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap terakhir adalah evaluasi. Pada tahap ini dilakukan penilaian terhadap produk yang telah dibuat sesuai dengan kebutuhan sekolah. Apabila terdapat hal yang perlu diperbaiki, produk diidentifikasi ulang dan disempurnakan agar menghasilkan produk yang berkualitas.

C. Uji Coba Produk

Uji coba produk dilakukan agar instrumen yang dikembangkan memperoleh penilaian dari validator, guru, dan siswa.

1. Desain Uji Coba

a. Tahap validasi produk. Produk berupa perangkat instrumen asesmen P5 divalidasi oleh ahli evaluasi pembelajaran, ahli materi, dan ahli media untuk memperoleh penilaian dan masukan yang digunakan peneliti dalam memperbaiki produk. Penilaian dilakukan menggunakan instrumen berupa angket.

b. Tahap uji coba produk. Produk yang telah direvisi diujicobakan dalam kegiatan pembelajaran untuk memperoleh informasi mengenai kepraktisan dan keterlaksanaan instrumen asesmen dimensi bernalar kritis Fase A sebagai alat bantu proses penilaian. Uji coba dilakukan di kelas II SD Negeri 2 Sidodadi karena kelas tersebut sesuai dengan fase yang diteliti dan

telah melaksanakan Kurikulum Merdeka. Uji coba dilakukan dalam kelompok besar, yaitu seluruh siswa kelas II yang hadir sebanyak 28 anak.

2. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Ahli evaluasi pembelajaran, yaitu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berkompeten pada bidang evaluasi pembelajaran. Ahli evaluasi pembelajaran menilai kesesuaian kisi-kisi, indikator, konstruksi butir, dan penggunaan bahasa pada instrumen.
b. Ahli materi, yaitu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berkompeten pada materi Profil Pelajar Pancasila. Ahli materi menilai penyajian, kualitas isi, konstruksi, dan penggunaan instrumen.
c. Ahli media, yaitu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berkompeten pada bidang media pembelajaran. Ahli media menilai kelayakan penyajian dan tampilan produk.
d. Guru, yaitu Luhana Dia Pertiwi, S.Pd. selaku wali kelas II SD Negeri 2 Sidodadi sekaligus calon pengguna produk.
e. Siswa, yaitu 28 peserta didik kelas II SD Negeri 2 Sidodadi.

D. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data sebagai berikut.

1. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara dengan wali kelas II SD Negeri 2 Sidodadi, yaitu Luhana Dia Pertiwi, S.Pd., untuk mengetahui permasalahan awal terkait asesmen modul P5, hasil observasi terhadap pelaksanaan asesmen di kelas II, serta saran dan komentar perbaikan dari para validator. Data tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengidentifikasi kebutuhan, merancang, mengembangkan, dan memperbaiki produk asesmen yang dikembangkan agar sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi pembelajaran di sekolah.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari: (a) skor angket validasi ahli evaluasi pembelajaran, ahli materi, dan ahli media yang digunakan untuk mengukur kevalidan produk; (b) hasil tes pemahaman siswa kelas II SD Negeri 2 Sidodadi yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen; dan (c) skor angket respons peserta didik yang digunakan untuk mengukur kepraktisan produk.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik dengan instrumen sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara dilaksanakan dengan wali kelas II SD Negeri 2 Sidodadi, yaitu Ibu Luhana Dia Pertiwi, S.Pd. Tujuan wawancara adalah menemukan permasalahan awal penelitian. Indikator wawancara diturunkan dari rumusan masalah yang telah ditentukan. Kisi-kisi wawancara disajikan pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Wawancara

Aspek	**Indikator**	**No. Butir**
Mengetahui informasi awal guru dan siswa	Jumlah siswa di kelas II	1
	Hasil belajar siswa setelah penerapan P5	2
Respons dan proses mengajar guru sebelum asesmen modul P5	Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 2 Sidodadi	3–4
	Pembuatan modul P5 di SD Negeri 2 Sidodadi	5–6
	Pelaksanaan P5 di SD Negeri 2 Sidodadi	7–8
	Spesifikasi instrumen asesmen modul P5 di SD Negeri 2 Sidodadi	9–10

Sumber: dikembangkan oleh peneliti berdasarkan rumusan masalah (2026)

2. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti pada tahap implementasi untuk mengamati secara langsung keterlaksanaan penggunaan instrumen asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif dalam kegiatan pembelajaran P5 di kelas II SD Negeri 2 Sidodadi. Data hasil observasi ini digunakan sebagai salah satu data pendukung untuk menganalisis kepraktisan produk. Indikator observasi disusun berdasarkan langkah-langkah pelaksanaan asesmen P5 (Kemendikbud Ristek, 2021), mencakup tahap persiapan, pelaksanaan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif, hingga pengolahan hasil dan kendala yang muncul.

Selain itu, observasi juga dilakukan untuk mengetahui gambaran tingkat kemampuan bernalar kritis siswa selama proses pembelajaran.

Pengamatan dilakukan dengan memperhatikan kemampuan siswa dalam memahami permasalahan, mengemukakan pendapat, memberikan alasan atau bukti, menganalisis informasi, serta menarik kesimpulan berdasarkan kegiatan pembelajaran dan hasil asesmen yang dilakukan. Hasil pengamatan tersebut digunakan sebagai data pendukung dalam melihat perkembangan kemampuan bernalar kritis siswa setelah penggunaan instrumen asesmen yang dikembangkan.. Kisi-kisi observasi disajikan pada Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Observasi Keterlaksanaan Instrumen Asesmen

Aspek	**Indikator**	**No. Butir**
Persiapan pelaksanaan asesmen	Kesiapan guru menggunakan instrumen asesmen yang dikembangkan	1
	Kesesuaian instrumen dengan modul P5 yang digunakan guru	2
Pelaksanaan asesmen diagnostik	Keterlaksanaan asesmen diagnostik sebelum kegiatan proyek dimulai	3
Pelaksanaan asesmen formatif	Keterlaksanaan asesmen formatif selama proyek berlangsung	4
	Keterlibatan dan partisipasi peserta didik selama asesmen formatif	5
Pelaksanaan asesmen sumatif	Keterlaksanaan asesmen sumatif setelah proyek selesai	6
	Kejelasan petunjuk pengerjaan tes bagi peserta didik	7
Pengolahan dan tindak lanjut hasil asesmen	Kemudahan guru mengolah hasil asesmen	8

Aspek	Indikator	No. Butir
	Ketepatan waktu pemberian umpan balik kepada peserta didik	9
Kendala pelaksanaan	Kendala teknis yang muncul selama pelaksanaan asesmen	10
	Kesesuaian alokasi waktu dengan pelaksanaan asesmen	11

Sumber: diadaptasi dari langkah pelaksanaan asesmen P5 (Kemendikbud Ristek, 2021)

3. Tes

Tes ditujukan kepada siswa kelas II SD Negeri 2 Sidodadi untuk menguji pemahaman bernalar kritis pada modul P5 yang telah diterapkan, sekaligus menjadi dasar perhitungan reliabilitas instrumen. Indikator kisi-kisi tes diturunkan dari elemen bernalar kritis Profil Pelajar Pancasila dan dijenjangkan berdasarkan level kognitif Taksonomi Bloom (C1–C4) agar proporsi soal seimbang, yaitu dua butir untuk setiap level. Kisi-kisi tes disajikan pada Tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Tes

Aspek	Indikator	Level Kognitif	No. Butir
Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Menyebutkan pengertian hujan sesuai modul P5	C1 (Mengingat)	1

Aspek	Indikator	Level Kognitif	No. Butir
	Mengenali tips berteduh saat hujan	C1 (Mengingat)	2
	Menjelaskan manfaat benda pelindung saat hujan (mis. payung, jas hujan)	C2 (Memahami)	3
	Menjelaskan akibat tidak berteduh saat hujan	C2 (Memahami)	4
Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya	Menerapkan langkah aman berteduh saat hujan turun	C3 (Menerapkan)	5
Mengambil keputusan	Memilih langkah yang tepat dalam membuat jas hujan sederhana sesuai kegiatan proyek	C3 (Menerapkan)	6
Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya	Menganalisis hal-hal yang berbahaya ketika hujan disertai petir	C4 (Menganalisis)	7
Refleksi pemikiran dan proses berpikir	Menganalisis hal-hal yang tidak boleh dilakukan saat hujan deras	C4 (Menganalisis)	8

Sumber: dikembangkan peneliti berdasarkan elemen bernalar kritis

(Kemendikbudristek, 2022)

4. Angket Validasi Ahli

Angket validasi ditujukan kepada tiga validator, yaitu ahli evaluasi pembelajaran, ahli materi, dan ahli media, untuk memperoleh penilaian dan masukan terhadap instrumen asesmen yang dikembangkan sebagai dasar analisis kevalidan produk. Penilaian angket menggunakan skala Likert 1–4 (tidak baik sampai sangat baik). Kisi-kisi angket disajikan pada Tabel 3.4, Tabel 3.5, dan Tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Ahli Evaluasi Pembelajaran

Aspek	**Indikator**	**No. Butir**
Kesesuaian Materi	Kesesuaian kisi-kisi dengan kompetensi dasar/capaian pembelajaran; kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran; kebenaran konsep/keilmuan materi; kesesuaian cakupan materi dengan jenjang kelas; keakuratan fakta dan data	1–5
Kejelasan Indikator	Kejelasan rumusan indikator soal; kesesuaian indikator dengan level kognitif (Taksonomi Bloom); kesesuaian indikator dengan bentuk soal; keterukuran indikator; ketepatan kata kerja operasional	6–10
Pemahaman Konsep	Ketepatan indikator mengukur pemahaman konsep; soal mengungkap miskonsepsi; soal menuntut pemahaman relasional; kesesuaian tingkat kesulitan dengan kompleksitas konsep; soal mendorong siswa menjelaskan konsep dengan kata sendiri	11–15

Aspek	Indikator	No. Butir
Integrasi Prinsip Pembelajaran Bermakna	Soal mengaitkan konsep baru dengan pengetahuan awal; mencerminkan konteks nyata kehidupan siswa; mendorong proses berpikir bermakna; sesuai prinsip belajar aktif-konstruktif; memfasilitasi keterkaitan antarkonsep	16–20
Konstruksi Kisi-Kisi	Kelengkapan komponen kisi-kisi; kesesuaian format penulisan; konsistensi indikator, materi, dan butir soal; proporsi sebaran soal; kejelasan sistematika penyusunan	21–25
Penggunaan Bahasa	Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia; kejelasan dan kesederhanaan kalimat; kesesuaian bahasa dengan perkembangan kognitif siswa; konsistensi istilah/simbol; tidak bermakna ganda	26–30

Sumber: Hastuti & Dewi (2026)

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Ahli Materi

Aspek	Indikator	No. Butir
Penyajian	Keruntutan konsep	1, 2, 3, 4
Kualitas Isi	Keakuratan materi	5, 6, 7, 8
Konstruksi	Kesesuaian penyajian soal	9, 10, 11, 12
Penggunaan	Keefektifan dan kepraktisan penggunaan asesmen	13, 14, 15

Sumber: diadaptasi dari Ernawati (2017)

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Angket Ahli Media

Aspek	Indikator	No. Butir
Kelayakan Penyajian	Kelengkapan penyajian komponen bagian pendahuluan modul; kelengkapan komponen bagian isi modul; kelengkapan komponen bagian penutup modul	1–3
Media	Kemudahan penggunaan sistem modul; kejelasan prosedur penggunaan; kesesuaian tulisan, warna, gambar, audio, dan video; kesesuaian tata letak; kemenarikan tampilan; kesesuaian manfaat modul	4–9

Sumber: Andayani & Jakob (2024)

F. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara dengan wali kelas II, hasil observasi, serta saran para validator dikumpulkan, kemudian direduksi, disajikan, dan ditarik kesimpulannya sebagai dasar perbaikan produk.

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif yang diperoleh dari angket validasi ahli evaluasi pembelajaran, ahli materi, dan ahli media dianalisis untuk mengukur kevalidan dan kelayakan produk sebelum diterapkan dalam pembelajaran, sedangkan hasil tes siswa dianalisis untuk mengukur reliabilitas instrumen. Analisis dilakukan sebagai berikut.

a. Analisis validitas produk

Data hasil penilaian tim ahli dianalisis untuk mengukur kevalidan dan kelayakan produk sebelum diimplementasikan ke sekolah menggunakan rumus persentase menurut Arikunto[66] berikut.

Persentase kelayakan = (skor perolehan / skor maksimal) × 100%

Kriteria kevalidan dan kelayakan produk disajikan pada Tabel 3.8 berikut.

Tabel 3.8 Kriteria Kevalidan dan Kelayakan Produk

Persentase Kelayakan	**Kriteria Kevalidan**	**Kriteria Kelayakan**
81% – 100%	Sangat Valid	Sangat Layak
61% – 80%	Valid	Layak
41% – 60%	Cukup Valid	Cukup Layak
21% – 40%	Kurang Valid	Kurang Layak
< 21%	Sangat Tidak Valid	Sangat Tidak Layak

Sumber: Ernawati (2017)

b. Analisis reliabilitas produk

Analisis reliabilitas produk dilakukan terhadap hasil tes asesmen sumatif siswa kelas II untuk menguji keajekan instrumen dalam mengukur kemampuan bernalar kritis. Penelitian ini menggunakan reliabilitas tes tunggal, yaitu memberikan tes kepada sekelompok subjek dalam satu kali pengetesan sehingga diperoleh satu kelompok data. Uji reliabilitas

[66]S. Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Edisi Revisi (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 35.

menggunakan teknik belah dua (*split-half method*): butir soal dibelah menjadi kelompok ganjil dan genap, dihitung koefisien korelasinya, kemudian dikonversi dengan rumus Spearman-Brown berikut.

$$r_{tt} = (2 \times r^{gg}) / (1 + r^{gg})$$

Keterangan: r_{tt} adalah koefisien reliabilitas tes dan r^{gg} adalah koefisien korelasi ganjil-genap (korelasi antara separuh tes dengan separuh lainnya). Kriteria reliabilitas menurut Guilford[67] disajikan pada Tabel 3.9 berikut.

Tabel 3.9 Kriteria Reliabilitas Produk

Koefisien Reliabilitas	**Kriteria Reliabilitas**
$0{,}80 < r_{tt} \leq 1{,}00$	Reliabilitas sangat tinggi
$0{,}60 < r_{tt} \leq 0{,}80$	Reliabilitas tinggi
$0{,}40 < r_{tt} \leq 0{,}60$	Reliabilitas sedang
$0{,}20 < r_{tt} \leq 0{,}40$	Reliabilitas rendah
$-1{,}00 < r_{tt} \leq 0{,}20$	Reliabilitas sangat rendah

Sumber: Dewi (2018)

c. Analisis kepraktisan produk

Kepraktisan produk dianalisis dari hasil observasi keterlaksanaan asesmen selama implementasi serta persentase skor angket respons peserta didik. Produk dinyatakan praktis apabila asesmen terlaksana sesuai rancangan dan respons peserta didik berada pada kategori baik atau sangat baik.

[67] J. P. Guilford, *Fundamental Statistics in Psychology and Education*, 3rd ed. (New York: McGraw-Hill, 1956), hlm. 145.

Melalui teknik analisis data di atas, produk yang dihasilkan diharapkan memenuhi kriteria valid, reliabel, dan praktis sesuai dengan tujuan penelitian pengembangan instrumen asesmen dimensi bernalar kritis modul P5 Fase A.

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

A. Hasil Pengembangan Instrumen Asesmen pada Dimensi Bernalar Kritis Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase A

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa perangkat instrumen asesmen dimensi bernalar kritis modul P5 Fase A yang terdiri atas instrumen asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Instrumen asesmen sumatif berbentuk tes pemahaman sebanyak delapan butir soal pilihan ganda yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran siswa kelas II SD Negeri 2 Sidodadi dan dikemas secara menarik. Pengembangan ini bertujuan memfasilitasi guru dalam menilai kemampuan bernalar kritis siswa sekaligus meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran P5. Pengembangan dilakukan menggunakan model ADDIE yang terdiri atas lima tahapan berikut.

1. Tahap Analisis (Analyze)

Tahap pertama adalah analisis. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan informasi melalui teknik wawancara. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2024 dengan tujuan memperoleh informasi mengenai pelaksanaan P5 di kelas II SD Negeri 2 Sidodadi. Berdasarkan hasil wawancara, siswa kelas II SD Negeri 2 Sidodadi menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap pelaksanaan kegiatan P5.

Kurikulum Merdeka mulai diterapkan di kelas II SD Negeri 2 Sidodadi pada tahun 2023. Sejak penerapannya, kegiatan P5 memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan, sikap, maupun

keterampilan. Kegiatan P5 dilaksanakan secara rutin pada awal atau akhir semester ganjil sesuai jadwal yang ditetapkan sekolah.

Penyusunan modul proyek dilakukan oleh masing-masing wali kelas dengan menyesuaikan karakteristik dan kemampuan siswa. Modul yang disusun telah mengacu pada standar penyusunan modul P5 sehingga mudah dipahami dan digunakan peserta didik. Meskipun demikian, guru kelas II masih menghadapi kendala dalam pelaksanaan proyek, yaitu mengondisikan siswa yang berkarakter aktif sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang tepat agar siswa tetap fokus selama kegiatan berlangsung.

Asesmen yang digunakan guru kelas II meliputi asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Indikator dan kriteria penilaian dalam instrumen asesmen P5 mengacu pada tujuan proyek dan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai serta karakteristik dan tahap perkembangan peserta didik. Namun, instrumen yang digunakan masih sederhana dan belum disusun secara sistematis berdasarkan indikator capaian, sehingga guru membutuhkan instrumen asesmen yang lebih terstruktur, praktis, dan mudah digunakan.

2. Tahap Desain (Design)

Tahap perancangan dilakukan dengan membuat kerangka pengembangan yang dimulai dari pemilihan materi, pembuatan kisi-kisi instrumen, penyusunan instrumen penilaian, dan penyusunan instrumen pengambilan data. Rincian kegiatan pada tahap ini adalah sebagai berikut.

a. Pemilihan materi. Pemilihan materi didasarkan pada kebutuhan di lapangan, yaitu memuat tema P5 yang di dalamnya terkandung

pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik, sesuai modul P5 "Hujan adalah Rahmat" yang digunakan sekolah.

b. Pembuatan kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi disusun dengan mengacu pada variabel penelitian, dimensi, indikator, dan tujuan yang ingin dicapai. Setiap indikator dijabarkan menjadi butir pernyataan atau pertanyaan yang disesuaikan dengan karakteristik responden agar instrumen dapat mengukur setiap indikator secara sistematis dan terarah.

c. Penyusunan instrumen asesmen. Setelah kisi-kisi selesai, disusun butir-butir pertanyaan sebanyak delapan soal pilihan ganda yang disesuaikan dengan kemampuan siswa kelas II, dilengkapi instrumen asesmen diagnostik dan formatif beserta rubriknya.

d. Penyusunan instrumen pengambilan data. Instrumen pengambilan data berupa angket yang diberikan kepada ahli evaluasi pembelajaran, ahli materi, ahli media, dan siswa dengan penilaian skala Likert 1–4 (tidak baik sampai sangat baik).

3. Tahap Pengembangan (Development)

Tahap pengembangan mencakup dua kegiatan pokok, yaitu penyusunan instrumen asesmen P5 dan validasi produk hasil pengembangan. Proses pengembangan berlangsung pada 2 Januari 2025 sampai dengan 21 Januari 2025.

a. Pengembangan instrumen asesmen pembelajaran

Pada tahap ini disusun instrumen penilaian pembelajaran yang terdiri atas delapan soal pilihan ganda pada dimensi bernalar kritis P5. Penyusunan diawali dengan pembuatan kisi-kisi soal yang memuat materi, tujuan

pembelajaran, indikator, dan level kognitif. Level kognitif yang digunakan terdiri atas mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), dan menganalisis (C4). Dari delapan soal yang disusun, masing-masing level kognitif terwakili oleh dua soal sehingga distribusi level kognitif C1–C4 memiliki proporsi yang sama, yaitu masing-masing 25% dari keseluruhan soal.

KISI-KISI INSTRUMEN TES PEMAHAMAN

PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)

Tema : Hujan

Jenis Instrumen : Pilihan Ganda

Jumlah Butir Soal : 8 butir

Alokasi Waktu : 30 menit

Penyusun : Kus Enda Laela Novirasari

No	Materi	Tujuan Pembelajaran	Indikator	Nomor Butir	Level Kognitif
1	Pengertian hujan	Peserta didik mampu memahami konsep hujan sebagai peristiwa alam.	Peserta didik dapat menjelaskan pengertian hujan dengan tepat.	1	C1
2	Sikap aman saat hujan di jalan	Peserta didik mampu menerapkan sikap yang tepat saat hujan turun di jalan.	Peserta didik dapat menentukan tindakan yang aman saat hujan turun di jalan.	2	C3

Gambar 4.1 Bentuk Kisi-Kisi Soal

Setelah kisi-kisi selesai disusun, tahap selanjutnya adalah penyusunan soal beserta kunci jawaban sebanyak delapan soal pilihan ganda yang disesuaikan dengan tema hujan. Penyusunan soal menggunakan tema hujan yang memuat materi dan indikator sesuai modul P5 berjudul “Hujan adalah Rahmat” yang disusun oleh SD Negeri 2 Sidodadi.

SOAL PENILAIAN TES PEMAHAMAN

PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) — TEMA: HUJAN

No	Materi	Indikator	Soal	Level Kognitif	Kunci Jawaban
1	Pengertian hujan	Peserta didik dapat menjelaskan pengertian hujan dengan tepat.	Hujan adalah .... A. air yang turun dari langit B. api yang menyala C. angin yang berputar	C1	A
2	Sikap aman saat hujan di jalan	Peserta didik dapat menentukan tindakan yang aman saat hujan turun di jalan.	Saat hujan turun di jalan, kita sebaiknya .... A. bermain di tengah hujan B. berteduh di tempat aman C. berlari ke jalan raya	C3	B

Gambar 4.2 Soal Penilaian Tes Pemahaman

b. Validasi ahli

Validasi ahli dilaksanakan setelah pengembangan instrumen asesmen bernalar kritis Fase A P5 selesai dilakukan, yaitu pada 20 Januari 2025 sampai dengan 21 Januari 2025. Validasi dilakukan oleh tiga dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang terdiri atas ahli evaluasi pembelajaran, ahli materi, dan ahli media. Hasil validasi dijabarkan sebagai berikut.

1) Validasi ahli evaluasi pembelajaran

Validasi ahli evaluasi pembelajaran dilakukan oleh Bapak Agus Mukti Wibowo,M.Pd, dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Validasi ini bertujuan memverifikasi setiap butir instrumen penilaian pembelajaran yang dikembangkan. Proses validasi dilaksanakan pada 10-21 Januari 2025 dengan beberapa kali revisi

berdasarkan masukan ahli. Hasil penilaian kuantitatif disajikan pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Validasi Ahli Evaluasi Pembelajaran

No	Indikator	∑R	N	P (%)	Tingkat Kelayakan
1.	Kesesuaian materi	18	20	90%	Sangat Layak
2.	Kejelasan indikator	18	20	90%	Sangat Layak
3.	Pemahaman konsep	17	20	85%	Sangat Layak
4.	Integrasi prinsip pembelajaran bermakna (*meaningful learning*)	20	20	100%	Sangat Layak
5.	Konstruksi kisi-kisi	19	20	95%	Sangat Layak
6.	Penggunaan bahasa	18	20	90%	Sangat Layak
Total		**110**	**120**	**92%**	**Sangat Layak**

Berdasarkan hasil validasi ahli evaluasi pembelajaran diperoleh persentase kelayakan sebesar 92% dengan kategori "sangat layak". Hasil ini menunjukkan bahwa kisi-kisi dan instrumen evaluasi pembelajaran yang dikembangkan telah memenuhi kriteria validitas dari segi kesesuaian materi, kejelasan indikator, konstruksi kisi-kisi, dan penggunaan bahasa. Selain penilaian kuantitatif, ahli evaluasi pembelajaran juga memberikan masukan kualitatif berupa saran penyesuaian kisi-kisi dengan indikator pemahaman konsep, perbaikan konstruksi butir soal agar lebih sistematis, serta penyempurnaan penggunaan bahasa agar lebih komunikatif dan sesuai tingkat perkembangan kognitif siswa kelas II. Seluruh saran tersebut

dijadikan acuan revisi sehingga instrumen menjadi lebih baik dan sesuai tujuan pembelajaran.

2) Validasi ahli materi

Validasi ahli materi dilakukan oleh Bapak Galih Puji Mulyoto, M.Pd., dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Validasi ini bertujuan memverifikasi penyajian soal dan jawaban pada setiap butir instrumen yang disesuaikan dengan materi P5 Fase A. Proses validasi dilaksanakan pada 10-20 Januari 2025. Data hasil validasi disajikan pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Validasi Ahli Materi

No	Indikator	∑R	N	P (%)	Tingkat Kelayakan
1.	Penyajian	15	16	94%	Sangat Layak
2.	Kualitas isi	14	16	88%	Sangat Layak
3.	Konstruksi	14	16	88%	Sangat Layak
4.	Penggunaan	11	12	92%	Sangat Layak
Total		**54**	**60**	**90%**	**Sangat Layak**

Berdasarkan Tabel 4.2, hasil validasi ahli materi menunjukkan persentase sebesar 90% dengan kategori sangat layak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen asesmen yang dikembangkan telah memenuhi aspek kelayakan isi, penyajian, dan kesesuaian materi sehingga layak digunakan dalam pelaksanaan asesmen P5. Ahli materi juga memberikan masukan kualitatif berupa penyesuaian isi materi dengan fakta dan konsep, penyesuaian tingkatan soal untuk siswa kelas II, dan

penambahan petunjuk pengisian jawaban. Seluruh saran dijadikan acuan revisi produk.

3) Validasi ahli media

Validasi ahli media dilakukan oleh Bapak Agus Mukti Wibowo, M.Pd., dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Validasi ini bertujuan menilai kelayakan tampilan dan penyajian produk berdasarkan indikator penilaian media pembelajaran yang telah ditetapkan. Proses validasi dilaksanakan pada 10-21 Januari 2025. Hasil penilaian ahli media disajikan pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Hasil Analisis Validasi Ahli Media

No	Indikator	∑R	N	P (%)	Tingkat Kelayakan
1.	Kelayakan penyajian	10	12	83%	Sangat Layak
2.	Media	23	24	96%	Sangat Layak
Total		**33**	**36**	**92%**	**Sangat Layak**

Berdasarkan Tabel 4.3, hasil validasi ahli media menunjukkan persentase sebesar 92% dengan kategori sangat layak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa produk telah memenuhi kriteria kelayakan media pembelajaran, baik dari aspek tampilan, penyajian, maupun kemudahan penggunaan, sehingga sangat layak digunakan sebagai pendukung pelaksanaan pembelajaran dan asesmen di kelas II SD Negeri 2 Sidodadi. Ahli media juga memberikan masukan kualitatif berupa perbaikan kelengkapan penyajian komponen bagian pendahuluan dan penutup agar

siswa kelas II mudah memahami alur penggunaan. Seluruh masukan dijadikan dasar penyempurnaan produk.

4. Tahap Implementasi (Implementation)

Tahap implementasi dilaksanakan setelah instrumen asesmen P5 dinyatakan layak berdasarkan hasil validasi ahli evaluasi pembelajaran, ahli materi, dan ahli media. Implementasi bertujuan mengetahui keterlaksanaan penggunaan instrumen asesmen serta memperoleh respons guru dan peserta didik terhadap instrumen yang dikembangkan.

Implementasi dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2025 di kelas II SD Negeri 2 Sidodadi pada kegiatan pembelajaran P5 dengan tema "Hujan adalah Rahmat". Subjek uji coba terdiri atas 28 peserta didik kelas II. Tahapan implementasi yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

a. Peneliti berkoordinasi dengan guru kelas mengenai pelaksanaan pembelajaran dan penggunaan instrumen asesmen yang telah dikembangkan.
b. Guru membuka pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan apersepsi yang berkaitan dengan tema proyek.
c. Guru menjelaskan materi dan langkah pelaksanaan P5, kemudian membimbing peserta didik dalam kegiatan proyek pembuatan jas hujan sederhana.
d. Selama pengerjaan proyek, guru melaksanakan asesmen formatif menggunakan instrumen yang dikembangkan untuk mengamati ketercapaian sikap, keterampilan, dan partisipasi peserta didik.

e. Setelah proyek selesai, guru melaksanakan asesmen sumatif menggunakan instrumen tes pemahaman untuk mengukur capaian hasil belajar peserta didik.

f. Peneliti melakukan observasi keterlaksanaan asesmen menggunakan lembar observasi yang telah disusun.

g. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil pekerjaan peserta didik sesuai indikator penilaian yang ditetapkan.

h. Peserta didik dan guru memberikan respons terhadap instrumen asesmen yang digunakan sebagai bahan evaluasi dan penyempurnaan produk.

i. Peneliti mengumpulkan hasil asesmen, lembar observasi, dan angket respons untuk dianalisis sebagai data penelitian.

Melalui tahap implementasi tersebut, peneliti memperoleh data mengenai kepraktisan dan keterlaksanaan penggunaan instrumen asesmen P5 yang dikembangkan pada pembelajaran di kelas II SD Negeri 2 Sidodadi.

5. Tahap Evaluasi (Evaluation)

Berdasarkan hasil angket respons peserta didik, instrumen asesmen P5 yang dikembangkan memperoleh respons yang sangat baik. Angket respons diisi oleh 28 peserta didik kelas II mengacu pada kisi-kisi Tabel 3.7 dengan skala 1–4. Hasil rekapitulasi disajikan pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Hasil Analisis Angket Respons Peserta Didik

No	Aspek	Skor Rata-Rata (dari 4)	P (%)	Kategori
1.	Kemudahan penggunaan	3,55	89%	Sangat Baik

No	Aspek	Skor Rata-Rata (dari 4)	P (%)	Kategori
2.	Kemenarikan	3,65	91%	Sangat Baik
3.	Manfaat	3,75	94%	Sangat Baik
4.	Keterlibatan	3,90	98%	Sangat Baik
Rata-Rata Keseluruhan		**3,69**	**92%**	**Sangat Baik**

Sumber: hasil angket respons 28 peserta didik (2026)

Berdasarkan Tabel 4.4, seluruh aspek angket respons peserta didik memperoleh persentase di atas 89%, dengan rata-rata keseluruhan sebesar 92% pada kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen asesmen mudah dipahami, mudah digunakan, serta membantu peserta didik memahami indikator penilaian selama pelaksanaan proyek. Dengan demikian, instrumen asesmen dinyatakan sangat praktis digunakan dalam pembelajaran P5 di kelas II SD Negeri 2 Sidodadi.

Respons 28 peserta didik melalui angket juga menunjukkan bahwa penggunaan instrumen asesmen mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan antusiasme peserta didik selama mengikuti kegiatan proyek. Selain membantu guru melakukan penilaian secara lebih sistematis, instrumen asesmen memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengetahui hasil belajar dan perkembangan kompetensinya secara lebih jelas.

Peserta didik juga menyampaikan beberapa saran penyempurnaan. Secara umum peserta didik menyatakan instrumen sudah baik, menarik, dan mudah digunakan; beberapa peserta didik memberikan masukan agar

petunjuk penggunaan dibuat lebih rinci serta tampilan instrumen dilengkapi ilustrasi yang lebih menarik. Seluruh saran tersebut dijadikan bahan evaluasi untuk menyempurnakan produk.

B. Penyajian dan Analisis Data Uji Produk

1. Paparan Data

Paparan data penelitian diperoleh dari hasil wawancara, validasi ahli, implementasi produk, dan respons peserta didik terhadap instrumen asesmen P5 yang dikembangkan. Pada tahap analisis, peneliti mewawancarai guru kelas II SD Negeri 2 Sidodadi untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan asesmen P5, kebutuhan guru terhadap instrumen asesmen, dan karakteristik peserta didik.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa asesmen P5 telah dilaksanakan guru, tetapi instrumen yang digunakan masih sederhana dan belum disusun secara sistematis sesuai indikator capaian pembelajaran. Guru memerlukan instrumen asesmen yang lebih praktis, mudah digunakan, dan mampu menilai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik secara komprehensif selama pelaksanaan proyek.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut, peneliti mengembangkan instrumen asesmen P5 yang selanjutnya divalidasi oleh ahli evaluasi pembelajaran, ahli materi, dan ahli media. Setelah dinyatakan layak, instrumen diimplementasikan kepada 28 peserta didik kelas II SD Negeri 2 Sidodadi pada pembelajaran P5 dengan tema “Hujan adalah Rahmat”. Selama pelaksanaan, peneliti juga melakukan observasi untuk

mengamati keterlaksanaan asesmen secara langsung. Data hasil implementasi diperoleh melalui lembar observasi keterlaksanaan asesmen, hasil tes peserta didik, dan angket respons. Seluruh data digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan, reliabilitas, dan kepraktisan instrumen asesmen yang dikembangkan.

2. Analisis Data

a. Perhitungan koefisien korelasi ganjil-genap (r^{gg})

Skor hasil tes 28 peserta didik dibelah menjadi kelompok butir ganjil (X) dan genap (Y), kemudian dihitung koefisien korelasinya menggunakan rumus korelasi product moment:

$$r^{gg} = [N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)] / \sqrt{\{[N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]\}}$$

$$r^{gg} = [28(154) - (58)(62)] / 875{,}09 = 548 / 588{,}22 = 0{,}932$$

Hasil perhitungan menunjukkan koefisien korelasi ganjil-genap sebesar r^{gg} = 0,932.

b. Perhitungan koefisien reliabilitas tes (r_{tt}) dengan rumus Spearman-Brown

$$r_{tt} = (2 \times r^{gg}) / (1 + r^{gg}) = (2 \times 0{,}932) / (1 + 0{,}932) = 0{,}96$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh koefisien reliabilitas instrumen asesmen sebesar 0,96. Merujuk pada Tabel 3.9 kriteria reliabilitas produk menurut Guilford[68], nilai tersebut berada pada rentang $0{,}80 < r_{tt} \leq 1{,}00$, sehingga instrumen asesmen P5 yang dikembangkan dinyatakan memiliki reliabilitas sangat tinggi dan layak digunakan sebagai alat ukur kemampuan bernalar kritis siswa kelas II sesuai tujuan penelitian.

[68]71. J. P. Guilford, *Fundamental Statistics in Psychology and Education*, 3rd ed. (New York: McGraw-Hill, 1956), hlm. 145.

C. Revisi Produk

Revisi produk dilakukan setelah peneliti memperoleh hasil penilaian dan masukan dari para validator, yaitu ahli evaluasi pembelajaran, ahli materi, dan ahli media. Tahap revisi bertujuan menyempurnakan instrumen asesmen P5 agar sesuai kriteria kelayakan yang telah ditetapkan. Perbaikan dilakukan berdasarkan saran dan komentar masing-masing validator.

Revisi yang dilakukan meliputi penyempurnaan penggunaan bahasa sesuai kaidah bahasa Indonesia, penyesuaian indikator penilaian dengan tujuan pembelajaran dan dimensi Profil Pelajar Pancasila, perbaikan tata letak dan tampilan instrumen, serta penyempurnaan petunjuk penggunaan agar lebih jelas dan mudah dipahami guru maupun peserta didik. Setelah seluruh masukan validator diakomodasi, instrumen asesmen direvisi sehingga menghasilkan produk yang lebih baik dan siap diimplementasikan dalam pembelajaran P5 di kelas II SD Negeri 2 Sidodadi. Dokumentasi hasil revisi produk secara lengkap disajikan pada lampiran penelitian.

D. Ketercapaian Tujuan Penelitian

Berdasarkan seluruh proses dan hasil pengembangan yang telah dipaparkan pada bagian A, B, dan C, bagian ini menyajikan rekapitulasi keterkaitan antara rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hasil yang diperoleh, sebagai dasar untuk menyimpulkan ketercapaian tujuan penelitian secara utuh. Rekapitulasi tersebut disajikan pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Rekapitulasi Ketercapaian Tujuan Penelitian

Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian	Hasil yang Diperoleh	Keterangan
Bagaimana spesifikasi pengembangan instrumen asesmen pada dimensi bernalar kritis modul P5 Fase A?	Mendeskripsikan spesifikasi pengembangan instrumen asesmen pada dimensi bernalar kritis modul P5 Fase A	Produk berupa instrumen asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif (tes 8 butir pilihan ganda, sebaran C1–C4 masing-masing 25%) sesuai tema modul "Hujan adalah Rahmat" (lihat bagian A)	**Tercapai**
Bagaimana tingkat kevalidan dan reliabilitas instrumen asesmen tersebut?	Menganalisis tingkat kevalidan dan reliabilitas instrumen asesmen	Validasi ahli evaluasi pembelajaran 92%, ahli materi 90%, ahli media 92% (Tabel 4.1–4.3); reliabilitas Spearman-Brown $r_{tt} = 0{,}96$ kategori sangat tinggi (bagian B)	**Tercapai**
Bagaimana kepraktisan instrumen asesmen berdasarkan	Mendeskripsikan kepraktisan instrumen asesmen berdasarkan hasil	Instrumen terlaksana terintegrasi dengan pembelajaran P5 pada 28 peserta didik kelas	**Tercapai**

Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian	Hasil yang Diperoleh	Keterangan
implementasi dan respons peserta didik?	implementasi dan respons peserta didik	II; angket respons menunjukkan rata-rata 92% kategori sangat baik (Tabel 4.4, bagian A.4–A.5)	

Sumber: diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 4.5, ketiga rumusan masalah penelitian telah terjawab dan ketiga tujuan penelitian pengembangan telah tercapai. Pembahasan lebih mendalam mengenai keterkaitan hasil tersebut dengan teori dan penelitian terdahulu disajikan pada Bab V.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Spesifikasi Pengembangan Instrumen Asesmen pada Dimensi Bernalar Kritis Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase A

Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen asesmen pada dimensi bernalar kritis modul P5 Fase A di SD Negeri 2 Sidodadi berhasil dikembangkan menggunakan model pengembangan ADDIE yang meliputi tahap analisis (*analyze*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Pemilihan model ADDIE didasarkan pada karakteristiknya yang sistematis dan berorientasi pada kebutuhan lapangan sehingga sesuai digunakan untuk mengembangkan instrumen asesmen yang benar-benar dibutuhkan guru dan peserta didik kelas II. Pilihan ini sejalan dengan Sarwanto, Fajari, dan Chumdari[69] yang membuktikan bahwa model ADDIE efektif menghasilkan instrumen asesmen berpikir kritis siswa sekolah dasar yang valid, reliabel, dan praktis.

Pada tahap analisis ditemukan bahwa instrumen asesmen yang digunakan guru dalam kegiatan P5 masih bersifat sederhana dan belum disusun secara sistematis berdasarkan indikator capaian pembelajaran. Temuan ini memperkuat pernyataan Lestari dan Harjono[70] bahwa pengembangan instrumen penilaian karakter di sekolah dasar diperlukan karena instrumen yang tersedia secara

[69]Sarwanto, L. E. W. Fajari, dan Chumdari, "Open-Ended Questions to Assess Critical-Thinking Skills in Indonesian Elementary School," *International Journal of Instruction* 14, no. 1 (2021): 615.

[70]N. Lestari dan N. Harjono, "Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter PPK Aspek Kemandirian Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa SD Kelas 4," *MIMBAR PGSD Undiksha* 9, no. 1 (2021): 19.

konvensional belum sepenuhnya mampu mengukur perkembangan karakter siswa secara komprehensif. Temuan serupa juga dilaporkan pada kajian implementasi P5 di berbagai satuan pendidikan, yang menunjukkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan asesmen merupakan tahapan yang paling sering menjadi kendala guru.7172 Kondisi tersebut menjadi pijakan bagi peneliti untuk mengembangkan instrumen asesmen yang lebih terstruktur pada dimensi bernalar kritis.

Produk yang dihasilkan berupa perangkat instrumen asesmen yang memuat instrumen diagnostik, formatif, dan sumatif, dengan tes pemahaman delapan butir soal pilihan ganda sebagai instrumen sumatif yang disusun berdasarkan kisi-kisi yang memuat materi, tujuan pembelajaran, indikator, dan level kognitif. Distribusi level kognitif C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (menerapkan), dan C4 (menganalisis) masing-masing diwakili dua butir soal sehingga proporsi setiap level kognitif sebesar 25%. Proporsi yang seimbang ini menunjukkan bahwa instrumen tidak hanya mengukur kemampuan mengingat dan memahami, tetapi juga kemampuan menerapkan dan menganalisis yang merupakan indikator penting kemampuan bernalar kritis sebagaimana dijabarkan pada dimensi dan elemen Profil Pelajar Pancasila.73 Penjenjangan butir berdasarkan level kognitif tersebut juga sesuai dengan prinsip penyusunan instrumen berpikir kritis yang menuntut keterwakilan proses interpretasi,

[71]U. Hasanah, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Penggerak," *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan* 19, no. 2 (2022): 61.

[72]K. Maryani dan T. Sayekti, "Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini," *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023): 609.

[73]Kemendikbudristek, *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022), hlm. 10.

analisis, dan evaluasi.[74] Dengan demikian, spesifikasi produk yang dihasilkan telah selaras dengan tujuan penelitian pertama, yaitu menghasilkan instrumen asesmen yang sesuai dengan karakteristik dimensi bernalar kritis Fase A.

Selain soal pilihan ganda, produk pengembangan dilengkapi tiga jenis instrumen asesmen, yaitu instrumen asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif, yang masing-masing disertai rubrik penilaian. Ketersediaan rubrik sejalan dengan pendapat Mulyono[75] yang menekankan bahwa instrumen penelitian yang baik harus dilengkapi pedoman penskoran yang jelas agar penilaian dapat dilakukan secara objektif dan konsisten. Kelengkapan tiga jenis asesmen tersebut juga menjawab kebutuhan guru yang terungkap pada tahap analisis, yaitu kebutuhan akan instrumen yang praktis serta mampu menilai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik secara komprehensif selama pelaksanaan proyek, sekaligus memenuhi struktur asesmen P5 yang dianjurkan Kemendikbud Ristek.76

Tema pembelajaran yang digunakan dalam penyusunan soal, yaitu "Hujan adalah Rahmat", disesuaikan dengan modul P5 yang telah disusun oleh SD Negeri 2 Sidodadi. Kesesuaian antara instrumen asesmen dengan tema dan modul pembelajaran yang berlaku di sekolah menunjukkan bahwa produk bersifat kontekstual dan aplikatif sehingga dapat langsung digunakan guru tanpa memerlukan penyesuaian materi lebih lanjut. Prinsip kontekstual ini sejalan

[74]Sarwanto, L. E. W. Fajari, dan Chumdari, "Open-Ended Questions to Assess Critical-Thinking Skills in Indonesian Elementary School," *International Journal of Instruction* 14, no. 1 (2021): 615.

[75]P. Mulyono, *Instrumen Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 2002), hlm. 17.

[76]Kemendikbud Ristek, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), hlm. 6.

dengan karakteristik P5 itu sendiri yang menuntut pembelajaran bertumpu pada permasalahan nyata di lingkungan sekitar peserta didik.[77]

B. Tingkat Kevalidan Instrumen Asesmen Berdasarkan Hasil Validasi Ahli

Tujuan penelitian kedua berkaitan dengan kevalidan dan reliabilitas instrumen asesmen yang dikembangkan. Berdasarkan hasil validasi yang dipaparkan pada Bab IV, instrumen asesmen dinyatakan valid dan layak digunakan berdasarkan penilaian tiga validator, yaitu ahli evaluasi pembelajaran, ahli materi, dan ahli media. Rekapitulasi hasil validasi dan reliabilitas disajikan pada Tabel 5.1 berikut.

Tabel 5.1 Rekapitulasi Hasil Validasi dan Reliabilitas Produk

Aspek Penilaian	Hasil	Kategori
Ahli evaluasi pembelajaran	92%	Sangat Layak
Ahli materi	90%	Sangat Layak
Ahli media	92%	Sangat Layak
Reliabilitas instrumen (r_{tt})	0,96	Sangat Tinggi

Sumber: diolah oleh peneliti (2026)

Hasil validasi ahli evaluasi pembelajaran menunjukkan persentase kelayakan sebesar 92% dengan kategori sangat layak. Perolehan tersebut mengindikasikan bahwa kisi-kisi soal, kesesuaian materi, kejelasan indikator, serta konstruksi butir soal telah memenuhi kaidah penyusunan instrumen

[77] A. Safitri, D. Wulandari, dan Y. T. Herlambang, "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7076.

evaluasi pembelajaran yang baik. Skor tertinggi diperoleh pada indikator integrasi prinsip pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) sebesar 100%, sejalan dengan pandangan Hastuti dan Dewi[78] bahwa penyusunan kisi-kisi soal berbasis *meaningful learning* mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi yang diujikan.

Hasil validasi ahli materi memperoleh persentase 90% dengan kategori sangat layak, yang menunjukkan bahwa isi, penyajian, konstruksi, dan penggunaan bahasa pada instrumen telah sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas II. Sementara itu, hasil validasi ahli media memperoleh persentase 92% dengan kategori sangat layak, yang menunjukkan bahwa tampilan dan penyajian instrumen telah memenuhi kriteria kelayakan media pembelajaran. Ketiga hasil validasi tersebut memperkuat pendapat Ernawati79 bahwa kelayakan sebuah media atau instrumen pembelajaran perlu ditinjau dari berbagai aspek secara menyeluruh, tidak hanya dari segi isi, tetapi juga konstruksi dan tampilan, agar produk benar-benar dapat digunakan secara optimal oleh guru dan peserta didik. Pola validasi multipihak semacam ini juga sesuai dengan praktik pengembangan instrumen asesmen berpikir kritis yang melibatkan penilaian sejumlah ahli dari bidang evaluasi, materi, dan bahasa sebelum instrumen diujicobakan.80

---

[78]Y. S. Hastuti dan R. F. K. Dewi, "Pengembangan Kisi-Kisi Soal IPAS Berbasis Pembelajaran Bermakna (Meaningful Learning) untuk Mengukur Pemahaman Konsep Siswa," *Jurnal Pendidikan Dasar* 11 (2026): 67.

[79]I. Ernawati, "Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif pada Mata Pelajaran Administrasi Server," *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)* 2, no. 2 (2017): 204.

[80]W. Sumarni, K. I. Supardi, dan N. Widiarti, "Development of Assessment Instruments to Measure Critical Thinking Skills," *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering* 349 (2018): 012066.

Selain data kuantitatif, ketiga validator memberikan masukan kualitatif yang meliputi penyesuaian kisi-kisi dengan indikator pemahaman konsep, perbaikan konstruksi butir soal, penyesuaian tingkat kesukaran soal dengan kemampuan siswa kelas II, serta penyempurnaan tampilan dan petunjuk penggunaan instrumen. Seluruh masukan ditindaklanjuti melalui tahap revisi produk sehingga instrumen yang dihasilkan menjadi lebih valid, komunikatif, dan mudah dipahami. Hal ini menegaskan bahwa proses validasi tidak hanya berfungsi menilai kelayakan produk secara angka, tetapi juga menjadi sarana penyempurnaan kualitas instrumen secara berkelanjutan.

C. Reliabilitas Instrumen Asesmen

Reliabilitas instrumen asesmen dihitung menggunakan teknik belah dua (*split-half*) melalui koefisien korelasi ganjil-genap yang kemudian dikonversi dengan rumus Spearman-Brown. Hasil perhitungan menunjukkan koefisien korelasi ganjil-genap (r^{gg}) sebesar 0,932 yang selanjutnya menghasilkan koefisien reliabilitas (r_{tt}) sebesar 0,96. Berdasarkan kriteria reliabilitas menurut Guilford,[81] nilai tersebut berada pada rentang $0{,}80 < r_{tt} \leq 1{,}00$ yang termasuk kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen asesmen yang dikembangkan memiliki konsistensi yang baik apabila digunakan berulang untuk mengukur kemampuan bernalar kritis peserta didik pada karakteristik dan kondisi yang relatif sama.

[81] J. P. Guilford, *Fundamental Statistics in Psychology and Education*, 3rd ed. (New York: McGraw-Hill, 1956), hlm. 145.

Tingginya nilai reliabilitas tidak terlepas dari proses penyusunan kisi-kisi soal yang cermat serta tahap validasi ahli yang dilakukan sebelum instrumen diujicobakan kepada peserta didik. Butir soal yang telah melalui proses validasi cenderung memiliki kualitas konstruksi yang lebih baik sehingga turut memengaruhi konsistensi hasil pengukuran. Temuan ini relevan dengan pendapat Dewi82 yang menyatakan bahwa validitas dan reliabilitas instrumen merupakan dua aspek yang saling berkaitan, di mana instrumen yang valid cenderung memberikan hasil pengukuran yang lebih konsisten atau reliabel. Koefisien reliabilitas 0,96 yang diperoleh pada penelitian ini bahkan lebih tinggi daripada koefisien reliabilitas instrumen berpikir kritis siswa sekolah dasar yang dikembangkan Sarwanto, Fajari, dan Chumdari83 sebesar 0,765; hal ini dimungkinkan antara lain oleh jumlah butir yang lebih ringkas, cakupan materi yang terfokus pada satu tema proyek, serta proses validasi tiga ahli yang menyaring butir-butir yang lemah sebelum uji coba.

Berdasarkan uraian pada bagian B dan C, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dan tujuan penelitian kedua yang berkaitan dengan tingkat kevalidan dan reliabilitas instrumen asesmen telah terjawab dan tercapai: instrumen dinyatakan sangat valid oleh ketiga ahli (92%, 90%, dan 92%) serta reliabel dengan koefisien Spearman-Brown 0,96 pada kategori sangat tinggi.

[82]D. A. N. N. Dewi, *Modul Uji Validitas dan Reliabilitas* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018).

[83]Sarwanto, L. E. W. Fajari, dan Chumdari, "Open-Ended Questions to Assess Critical-Thinking Skills in Indonesian Elementary School," *International Journal of Instruction* 14, no. 1 (2021): 615.

D. Kepraktisan Instrumen Asesmen Berdasarkan Implementasi dan Respons Peserta Didik

Tujuan penelitian ketiga berkaitan dengan kepraktisan produk. Tahap implementasi dilaksanakan pada 28 peserta didik kelas II SD Negeri 2 Sidodadi dalam kegiatan pembelajaran P5 bertema "Hujan adalah Rahmat". Selama proses implementasi, guru menggunakan instrumen asesmen yang dikembangkan untuk melaksanakan asesmen formatif pada saat pengerjaan proyek dan asesmen sumatif setelah proyek selesai. Pelaksanaan tersebut menunjukkan bahwa instrumen asesmen dapat diintegrasikan secara langsung ke dalam alur pembelajaran P5 tanpa mengubah struktur kegiatan yang telah dirancang guru, yang merupakan salah satu indikator kepraktisan instrumen.84

Hasil observasi keterlaksanaan serta angket respons peserta didik menunjukkan bahwa instrumen asesmen memperoleh tanggapan yang sangat baik. Peserta didik menyatakan instrumen mudah dipahami dan mudah digunakan serta membantu mereka memahami indikator penilaian selama mengikuti kegiatan proyek. Penggunaan instrumen juga dilaporkan mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan antusiasme peserta didik. Temuan ini mendukung pandangan Nurbayati, Soendari, dan Sunaryo[85] bahwa instrumen asesmen yang dirancang secara menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran. Ketersediaan instrumen yang praktis semacam ini sekaligus menjawab kendala

[84]Sarwanto, L. E. W. Fajari, dan Chumdari, "Open-Ended Questions to Assess Critical-Thinking Skills in Indonesian Elementary School," *International Journal of Instruction* 14, no. 1 (2021): 615.

[85]S. Nurbayati, T. Soendari, dan Sunaryo, "Instrumen Asesmen Menulis Permulaan pada Anak dengan Hambatan Kecerdasan Ringan," *Jassi Anakku* 19, no. 2 (2018): 32.

umum guru dalam melaksanakan asesmen P5 yang dilaporkan berbagai kajian implementasi.[86][87][88]

Meskipun demikian, peserta didik memberikan sejumlah masukan, di antaranya perlunya petunjuk penggunaan yang lebih rinci serta penambahan ilustrasi yang lebih menarik pada tampilan instrumen. Masukan tersebut selaras dengan hasil validasi ahli media yang juga menyoroti aspek kelengkapan komponen pendahuluan dan penutup. Kesesuaian antara masukan ahli dan respons peserta didik menunjukkan bahwa proses revisi produk yang dilakukan peneliti telah tepat sasaran dan mampu menjawab kebutuhan pengguna instrumen, baik dari sisi guru maupun peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dan tujuan penelitian ketiga yang berkaitan dengan kepraktisan instrumen asesmen juga telah terjawab dan tercapai, sebagaimana ditunjukkan oleh keterlaksanaan asesmen yang terintegrasi dengan pembelajaran P5 dan respons sangat baik dari peserta didik. Secara ringkas, keterkaitan antara rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hasil pembahasan pada bab ini disajikan pada Tabel 5.2 berikut.

Tabel 5.2 Ringkasan Ketercapaian Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

No	Rumusan Masalah	Hasil Pembahasan	Ketercapaian
1.	Spesifikasi pengembangan instrumen asesmen	Bagian A: produk berupa instrumen diagnostik, formatif, sumatif (tes 8 butir, sebaran C1–	**Tercapai**

[86]U. Hasanah, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Penggerak," *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan* 19, no. 2 (2022): 61.

[87]K. Maryani dan T. Sayekti, "Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini," *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023): 609.

[88]A. Widyastuti, "Implementasi Kurikulum Merdeka dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di PAUD," *REFEREN* 1, no. 2 (2022): 189.

No	Rumusan Masalah	Hasil Pembahasan	Ketercapaian
	dimensi bernalar kritis modul P5 Fase A	C4 25%) sesuai tema "Hujan adalah Rahmat"	
2.	Tingkat kevalidan dan reliabilitas instrumen asesmen	Bagian B dan C: validasi ahli 92%/90%/92% (sangat layak); reliabilitas Spearman-Brown 0,96 (sangat tinggi)	**Tercapai**
3.	Kepraktisan instrumen asesmen berdasarkan implementasi dan respons peserta didik	Bagian D: instrumen terlaksana terintegrasi dengan pembelajaran P5 dan memperoleh respons sangat baik dari 28 peserta didik	**Tercapai**

Sumber: diolah oleh peneliti (2026)

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian pengembangan ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dikemukakan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya. Pertama, uji coba produk hanya dilakukan pada satu kelas dengan jumlah 28 peserta didik di satu sekolah sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas. Kedua, instrumen asesmen yang dikembangkan baru terbatas pada satu dimensi bernalar kritis modul P5 dengan tema "Hujan adalah Rahmat" sehingga penerapannya pada dimensi dan tema P5 lain memerlukan penyesuaian lebih lanjut. Ketiga, uji reliabilitas hanya dilakukan dengan teknik belah dua tanpa disertai uji coba lapangan pada skala yang lebih besar. Keterbatasan-keterbatasan tersebut dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan instrumen asesmen dimensi bernalar kritis dengan cakupan tema dan subjek uji coba yang lebih luas.

Secara keseluruhan, pembahasan di atas menunjukkan bahwa instrumen asesmen pada dimensi bernalar kritis modul P5 Fase A yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kevalidan dengan kategori sangat layak, memiliki reliabilitas sangat tinggi, serta praktis digunakan berdasarkan hasil implementasi dan respons positif peserta didik kelas II SD Negeri 2 Sidodadi. Dengan demikian, ketiga tujuan penelitian pengembangan yang dirumuskan pada Bab I telah tercapai.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Spesifikasi produk yang dihasilkan berupa perangkat instrumen asesmen pada dimensi bernalar kritis modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase A yang dikembangkan dengan model ADDIE. Perangkat tersebut terdiri atas instrumen asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif yang dilengkapi kisi-kisi dan rubrik penilaian; instrumen sumatif berbentuk tes pemahaman delapan butir soal pilihan ganda dengan sebaran level kognitif C1–C4 yang proporsional (masing-masing 25%) dan disusun kontekstual sesuai tema modul P5 “Hujan adalah Rahmat” di SD Negeri 2 Sidodadi.
2. Instrumen asesmen yang dikembangkan dinyatakan sangat valid dan reliabel. Instrumen dinyatakan valid karena telah melalui proses validasi oleh ahli evaluasi pembelajaran, ahli materi, dan ahli media dengan memperoleh persentase masing-masing sebesar 92%, 90%, dan 92%, yang seluruhnya termasuk dalam kategori sangat layak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen telah sesuai dengan tujuan asesmen, materi yang diukur, serta memiliki tampilan dan penyajian yang layak digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, instrumen dinyatakan reliabel karena hasil uji reliabilitas dengan teknik belah dua melalui rumus Spearman-Brown

memperoleh koefisien reliabilitas r_{tt} sebesar 0,96. Nilai tersebut termasuk kategori reliabilitas sangat tinggi berdasarkan kriteria Guilford, sehingga instrumen memiliki tingkat konsistensi yang tinggi dan dapat memberikan hasil pengukuran yang relatif tetap serta dapat dipercaya.

3. Instrumen asesmen yang dikembangkan tergolong praktis karena mudah dipahami, mudah digunakan, dan dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran P5. Hasil implementasi pada 28 peserta didik kelas II SD Negeri 2 Sidodadi menunjukkan bahwa asesmen dapat terlaksana dengan baik dan terintegrasi dengan alur pembelajaran P5. Selain itu, respons peserta didik menunjukkan bahwa instrumen mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan antusiasme selama kegiatan proyek.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut.

1. Bagi guru, instrumen asesmen yang dikembangkan dapat dimanfaatkan sebagai perangkat penilaian dimensi bernalar kritis dalam pelaksanaan P5 Fase A, serta dapat diadaptasi indikator dan butirnya untuk tema proyek lain dengan tetap mengacu pada sub-elemen bernalar kritis Fase A.
2. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam menyusun perangkat asesmen P5 pada fase dan dimensi lainnya, sekaligus sebagai bahan pembinaan peningkatan kompetensi guru dalam merancang asesmen Kurikulum Merdeka.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan mengembangkan instrumen asesmen pada dimensi Profil Pelajar Pancasila yang lain, memperluas subjek uji coba

ke lebih banyak kelas dan sekolah, serta melengkapi uji reliabilitas dengan teknik lain (misalnya Cronbach's Alpha atau KR-20) dan analisis butir soal agar kualitas instrumen semakin teruji.

DAFTAR PUSTAKA

Andayani, D. D., & Jakob, F. E. (2024). Pengembangan e-modul ajar Kurikulum Merdeka berbasis augmented reality pada mata pelajaran TIK kelas VII UPT SMP Negeri 4 Parepare. *Scholars: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, *2*(2), 86–98. https://doi.org/10.31959/js.v2i2.2521

Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (Edisi revisi). Jakarta: Bumi Aksara.

Astutik, P. P. (2018). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam pembelajaran tematik SD. *Journal of Education*, *1*(12), 343–354.

Budimansyah, D. (2014). *Perancangan pembelajaran berbasis karakter*. Bandung: Widya Aksara Press.

Dewi, D. A. N. N. (2018). *Modul uji validitas dan reliabilitas*. Semarang: Universitas Diponegoro. https://www.researchgate.net/publication/328600462

Ernawati, I. (2017). Uji kelayakan media pembelajaran interaktif pada mata pelajaran Administrasi Server. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, *2*(2), 204–210. https://doi.org/10.21831/elinvo.v2i2.17315

Guilford, J. P. (1956). *Fundamental statistics in psychology and education* (3rd ed.). New York: McGraw-Hill.

Hasanah, U. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, *19*(2), 61–72. https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78

Hasibuan, J. J., & Moedjiono. (2013). *Proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hastuti, Y. S., & Dewi, R. F. K. (2026). Pengembangan kisi-kisi soal IPAS berbasis pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) untuk mengukur pemahaman konsep siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *11*, 67–77.

Jannah, M. (2015). Pengaruh peran orang tua dan kemampuan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, *9*(2), 1858–4985. https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI/article/view/1657

Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, *5*(2), 138–151.

Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI. (2021). *Laporan survei indeks karakter siswa Indonesia tahun 2021*. Jakarta: Kementerian Agama RI.

Kemendikbud. (2016). *Konsep dan pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Kemendikbud Ristek. (2021). *Panduan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila

Kemendikbudristek. (2022). *Dimensi, elemen, dan subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.

Lestari, N., & Harjono, N. (2021). Pengembangan instrumen penilaian karakter PPK aspek kemandirian pembelajaran tematik terpadu siswa SD kelas 4. *MIMBAR PGSD Undiksha*, *9*(1), 19–29. https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i1.33379

Linda Furwanti, E. A. (2020). Analisis pelaksanaan program penguatan karakter pada Kurikulum 2013 di SD Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8–17.

Maryani, K., & Sayekti, T. (2023). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada satuan pendidikan anak usia dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 609–619. https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.348

Mulyono, P. (2002). *Instrumen penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.

Nurbayati, S., Soendari, T., & Sunaryo. (2018). Instrumen asesmen menulis permulaan pada anak dengan hambatan kecerdasan ringan. *Jassi Anakku*, *19*(2), 32–38.

Nurcahya, Herpratiwi, & Suyatna, A. (2013). Perbedaan hasil belajar kognitif dan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran inkuiri. *Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi Pendidikan*, *1*(1).

Nurhidayat, A., Arianto, B., & Bhirawa, D. A. N. W. T. (2013). Optimalisasi pembangunan proyek apartemen SGC Cibubur dengan menggunakan metode Precedence Diagram Method (PDM). *Jurnal Teknik Industri*, *10*(1), 22–32. https://doi.org/10.35968/jtin/v11i1/706

Nurmalasari, L., Akhbar, M. T., & Syaflin, S. L. (2022). Pengembangan media pembelajaran interaktif dengan model ADDIE. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, *5*(1), 1–8.

Olga, Y., Sabon, S. S., & Istiyono, E. (2022). Mengembangkan instrumen "Profil Siswa Pancasila" untuk penilaian diri. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 37–46.

Puspitasari, E., Amirudin, A., & Budijanto. (2016). Integrasi berpikir kritis dan peduli lingkungan melalui pembelajaran geografi dalam membentuk karakter peserta didik SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, *1*(2), 122–126.

Putra, A. T. A. (2012). Evaluasi program pendidikan: Pendekatan evaluasi program berorientasi tujuan (goal-oriented evaluation approach: Ralph W. Tyler). *Jurnal Shautut Tarbiyah*, 55–68.

Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam impelementasi kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), 3613–3625.

Rahmawati, F. A., Pujiastuti, P., & Cahyaningtyas, A. P. (2023). Kategorisasi kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, *8*(1), 88–104. https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3338

Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 7076–7086. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274

Sani, R. A. (2014). *Pembelajaran saintifik untuk implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sarwanto, Fajari, L. E. W., & Chumdari. (2021). Open-ended questions to assess critical-thinking skills in Indonesian elementary school. *International Journal of Instruction*, *14*(1), 615–630. https://doi.org/10.29333/iji.2021.14137a

Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Panduan pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumarni, W., & Kadarwati, S. (2020). Ethno-STEM project-based learning: Its impact to critical and creative thinking skills. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, *9*(1), 11–21. https://doi.org/10.15294/jpii.v9i1.21754

Sumarni, W., Supardi, K. I., & Widiarti, N. (2018). Development of assessment instruments to measure critical thinking skills. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, *349*, 012066. https://doi.org/10.1088/1757-899X/349/1/012066

Suyono, & Hariyanto. (2012). *Belajar dan pembelajaran: Teori dan konsep dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wahyuni, T. (2022). Pendidikan karakter pada peserta didik MAN 1 Kota Bekasi pasca pandemi Covid-19 dalam perspektif psikologi pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1–6.

Widiana, I. W., Kertih, I. W., Kristiantari, M. G. R., Parmiti, D. P., & Adijaya, M. A. (2022). The effect of project-based assessment on elementary school students' learning outcomes. *European Journal of Educational Research*, *11*(4), 1969–1979.

Widyastuti, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di PAUD. *REFEREN*, *1*(2), 189–203. https://doi.org/10.22236/referen.v1i2.10504

Yuliana, D. R. R., Hawanti, S., & Wijayanti, O. (2019). Pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis kelas melalui budaya sekolah. *Jurnal Tematik*, *9*(2), 109–114.

Peraturan Perundang-undangan

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

LAMPIRAN1

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

Nama Sekolah : SD Negeri 2 Sidodadi

Subjek Wawancara : Luhana Dia Pertiwi, S.Pd

Kelas : II

Objek Wawancara : Pelaksanaan Asesmen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
1	Mengetahui Informasi Awal Guru dan Siswa	Kondisi umum kelas dan hasil belajar siswa setelah penerapan P5	1, 2	2
2	Respon dan Proses Cara Mengajar Guru Sebelum Melakukan Asesmen	Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 2 Sidodadi	3, 4	2
3	Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Pembuatan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 2 Sidodadi	5, 6	2
4		Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 2 Sidodadi	7, 8	2

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
5		Spesifikasi Instrumen Asesmen Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 2 Sidodadi	9, 10	2
Jumlah Total Butir Soal				**10**

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Sekolah : SD Negeri 2 Sidodadi
Subjek Wawancara : Luhana Dia Pertiwi,S.Pd
Kelas : II
Objek Wawancara : Pelaksanaan Asesmen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis

NO	SOAL	JAWABAN
A. Mengetahui Informasi Awal Guru dan Siswa		
1.	Berapa jumlah siswa yang terdapat di kelas II SD Negeri 2 Sidodadi?	28 Siswa
2.	Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas II?	Baik
B. Respon dan Proses Cara Mengajar Guru Sebelum Melakukan Asesmen Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila		
a.	Indikator: Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 2 Sidodadi	
3.	Sejak kapan Kurikulum Merdeka mulai diterapkan di SD Negeri 2 Sidodadi?	Pada tahun 2023
4.	Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka khususnya pada kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di kelas II?	Pelaksanaan berbasis proyek siswo di sekolah
b.	Indikator: Pembuatan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 2 Sidodadi	
5.	Bagaimana proses penyusunan modul Projek Penguatan Profil Pelajar	Disusun wali kelas masing-masing

	Pancasila yang digunakan di sekolah ini?	
6.	Apa saja komponen yang harus diperhatikan dalam penyusunan modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?	5 Dimensi Profil pelajar Pancasila
c.	Indikator: Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 2 Sidodadi	
7.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di kelas II?	Membuat proyek jas hujan dari modul yang sudah dibuat
8.	Kendala apa saja yang dihadapi guru selama pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?	Tidak Ada
d.	Indikator: Spesifikasi Instrumen Asesmen Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 2 Sidodadi	
9.	Instrumen asesmen apa saja yang digunakan untuk menilai kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?	Tes
10.	Bagaimana cara guru menentukan indikator dan kriteria penilaian dalam instrumen asesmen Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?	Sesuai Dimensi yang diinginkan

10 Oktober 2024

Guru Kelas 2

(Luhana Dia Pertiwi, S.Pd)

LAMPIRAN 3

KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI

KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI

Nama Sekolah : SD Negeri 2 Sidodadi

Kelas : II

Objek Observasi : Pelaksanaan Asesmen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis

No	Indikator	Butir Observasi	Nomor Butir	Jumlah
1	Menentukan Tujuan Pembelajaran	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran proyek yang berkaitan dengan dimensi bernalar kritis kepada siswa	1	1
2	Merancang Indikator Kemampuan	Guru menetapkan, menyusun, dan menjelaskan indikator serta krieria pencapaian kemampuan bernalar kritis sesuai fase perkembangan dan tema P5	2, 3, 4, 5	4

No	Indikator	Butir Observasi	Nomor Butir	Jumlah
3	Menyusun Strategi Asesmen	Guru menggunakan teknik dan menyiapkan instrumen asesmen (lembar observasi, rubrik, daftar cek) untuk mengukur kemampuan bernalar kritis siswa	6, 7	2
4	Mengolah Hasil Asesmen	Guru mengumpulkan, mendokumentasikan, dan menganalisis hasil asesmen untuk mengetahui tingkat pencapaian kemampuan bernalar kritis siswa	8, 9	2
5	Menyusun Pelaporan	Guru menyusun dan menyampaikan laporan hasil asesmen serta perkembangan kemampuan bernalar kritis siswa kepada pihak terkait	10, 11	2
Jumlah Total Butir Soal				**11**

LAMPIRAN 4

PEDOMAN OBSERVASI

PEDOMAN OBSERVASI

Nama Sekolah : SD Negeri 2 Sidodadi

Kelas : II

Objek Observasi : Pelaksanaan Asesmen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis

Petunjuk:

Berilah tanda cek (✓) pada kolom "Ya" apabila kegiatan dilaksanakan dan pada kolom "Tidak" apabila kegiatan tidak dilaksanakan.

NO	INDIKATOR	BUTIR OBSERVASI	DILAKSANAKAN YA/TIDAK
1.	Menentukan Tujuan Pembelajaran	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran proyek yang berkaitan dengan dimensi bernalar kritis kepada siswa.	Ya
2.	Merancang Indikator Kemampuan	Guru menetapkan indikator kemampuan bernalar kritis yang akan dicapai siswa.	Ya
3.	Merancang Indikator Kemampuan	Guru menyusun kriteria pencapaian kemampuan bernalar kritis sesuai fase perkembangan siswa kelas II.	Ya
4.	Merancang Indikator Kemampuan	Guru menyesuaikan indikator kemampuan dengan tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan.	Ya
5.	Merancang Indikator Kemampuan	Guru menjelaskan indikator kemampuan yang diharapkan kepada siswa selama kegiatan proyek berlangsung.	Ya

6.	Menyusun Strategi Asesmen	Guru menggunakan teknik asesmen yang sesuai untuk mengukur kemampuan bernalar kritis siswa.	Ya
7.	Menyusun Strategi Asesmen	Guru menyiapkan instrumen asesmen (lembar observasi, rubrik, atau daftar cek) untuk menilai kemampuan siswa.	Ya
8.	Mengolah Hasil Asesmen	Guru mengumpulkan dan mendokumentasikan hasil asesmen siswa selama kegiatan proyek berlangsung	Ya
9.	Mengolah Hasil Asesmen	Guru menganalisis hasil asesmen untuk mengetahui tingkat pencapaian kemampuan bernalar kritis siswa.	Ya
10.	Menyusun Pelaporan	Guru menyusun laporan hasil asesmen berdasarkan data yang diperoleh selama proyek berlangsung.	Ya
11.	Menyusun Pelaporan	Guru menyampaikan hasil asesmen dan perkembangan kemampuan bernalar kritis siswa kepada pihak terkait.	Ya

Keterangan Penilaian:

Ya = Dilaksanakan

Tidak = Tidak Dilaksanakan

LAMPIRAN 5

KISI-KISI INSTRUMEN TES

KISI-KISI INSTRUMEN TES

PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)

Tema : Hujan
Alokasi Waktu : 30 menit
Jenis Instrumen : Pilihan Ganda
Penyusun : Kus Enda Laela Novirasari
Jumlah Butir Soal : 8 butir

No	Materi	Tujuan Pembelajaran	Indikator	Nomor Butir	Level Kognitif
1	Pengertian hujan	Peserta didik mampu memahami konsep hujan sebagai peristiwa alam.	Peserta didik dapat menjelaskan pengertian hujan dengan tepat.	1	C1
2	Sikap aman saat hujan di jalan	Peserta didik mampu menerapkan sikap yang tepat saat hujan turun di jalan.	Peserta didik dapat menentukan tindakan yang aman saat hujan turun di jalan.	2	C3

No	Materi	Tujuan Pembelajaran	Indikator	Nomor Butir	Level Kognitif
6	Aturan keselamatan saat hujan	Peserta didik mampu memahami larangan atau aturan keselamatan saat hujan turun.	Peserta didik dapat menyebutkan tindakan yang tidak boleh dilakukan saat hujan turun.	6	C2
7	Bahaya petir saat hujan	Peserta didik mampu menganalisis bahaya yang dapat terjadi saat hujan disertai petir.	Peserta didik dapat menganalisis tindakan yang harus dihindari saat hujan disertai petir.	7	C4
8	Tahapan membuat projek	Peserta didik mampu mengingat langkah awal dalam membuat sebuah projek.	Peserta didik dapat menyebutkan langkah pertama dalam membuat projek.	8	C1

LAMPIRAN 6

SOAL PEMAHAMAN PENILAIAN TES

SOAL PENILAIAN TES PEMAHAMAN

PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) — TEMA: HUJAN

No	Materi	Indikator	Soal	Level Kognitif	Kunci Jawaban
1	Pengertian hujan	Peserta didik dapat menjelaskan pengertian hujan dengan tepat.	Hujan adalah .... A. air yang turun dari langit B. api yang menyala C. angin yang berputar	C1	A
2	Sikap aman saat hujan di jalan	Peserta didik dapat menentukan tindakan yang aman saat hujan turun di jalan.	Saat hujan turun di jalan, kita sebaiknya .... A. bermain di tengah hujan B. berteduh di tempat aman C. berlari ke jalan raya	C3	B

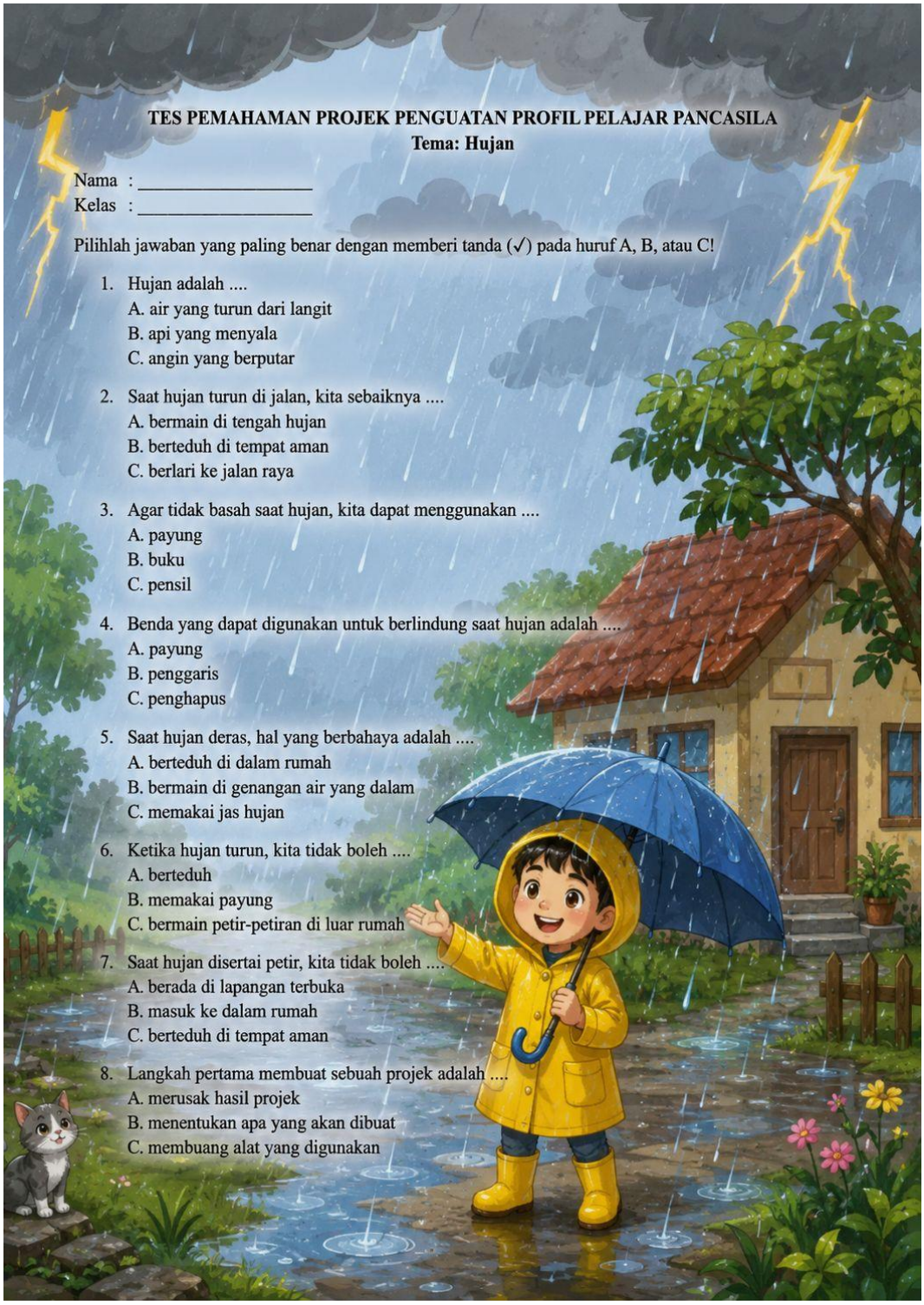
No	Materi	Indikator	Soal	Level Kognitif	Kunci Jawaban
3	Alat pelindung diri saat hujan	Peserta didik dapat menentukan alat yang tepat digunakan agar tidak basah saat hujan.	Agar tidak basah saat hujan, kita dapat menggunakan .... A. payung B. buku C. pensil	C3	A
4	Fungsi benda pelindung saat hujan	Peserta didik dapat mengidentifikasi benda yang dapat digunakan untuk berlindung saat hujan.	Benda yang dapat digunakan untuk berlindung saat hujan adalah .... A. payung B. penggaris C. penghapus	C2	A

No	Materi	Indikator	Soal	Level Kognitif	Kunci Jawaban
5	Bahaya saat hujan deras	Peserta didik dapat menganalisis tindakan yang berbahaya saat hujan deras.	Saat hujan deras, hal yang berbahaya adalah .... A. berteduh di dalam rumah B. bermain di genangan air yang dalam C. memakai jas hujan	C4	B
6	Aturan keselamatan saat hujan	Peserta didik dapat menyebutkan tindakan yang tidak boleh dilakukan saat hujan turun.	Ketika hujan turun, kita tidak boleh .... A. berteduh B. memakai payung C. bermain petir-petiran di luar rumah	C2	C

No	Materi	Indikator	Soal	Level Kognitif	Kunci Jawaban
7	Bahaya petir saat hujan	Peserta didik dapat menganalisis tindakan yang harus dihindari saat hujan disertai petir.	Saat hujan disertai petir, kita tidak boleh .... A. berada di lapangan terbuka B. masuk ke dalam rumah C. berteduh di tempat aman	C4	A
8	Tahapan membuat projek	Peserta didik dapat menyebutkan langkah pertama dalam membuat projek.	Langkah pertama membuat sebuah projek adalah .... A. merusak hasil projek B. menentukan apa yang akan dibuat C. membuang alat yang digunakan	C1	B

LAMPIRAN 7

INSTRUMEN TES



TES PEMAHAMAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
Tema: Hujan

Nama : _____
Kelas : _____

Pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberi tanda (✓) pada huruf A, B, atau C!

1. Hujan adalah ....
   A. air yang turun dari langit
   B. api yang menyala
   C. angin yang berputar

2. Saat hujan turun di jalan, kita sebaiknya ....
   A. bermain di tengah hujan
   B. berteduh di tempat aman
   C. berlari ke jalan raya

3. Agar tidak basah saat hujan, kita dapat menggunakan ....
   A. payung
   B. buku
   C. pensil

4. Benda yang dapat digunakan untuk berlindung saat hujan adalah ....
   A. payung
   B. penggaris
   C. penghapus

5. Saat hujan deras, hal yang berbahaya adalah ....
   A. berteduh di dalam rumah
   B. bermain di genangan air yang dalam
   C. memakai jas hujan

6. Ketika hujan turun, kita tidak boleh ....
   A. berteduh
   B. memakai payung
   C. bermain petir-petiran di luar rumah

7. Saat hujan disertai petir, kita tidak boleh ....
   A. berada di lapangan terbuka
   B. masuk ke dalam rumah
   C. berteduh di tempat aman

8. Langkah pertama membuat sebuah projek adalah ....
   A. merusak hasil projek
   B. menentukan apa yang akan dibuat
   C. membuang alat yang digunakan

LAMPIRAN 8

ANGKET VALIDASI AHLI MATERI

ANGKET VALIDASI AHLI MATERI

Modul Pembelajaran

Nama Validator : Galih Puji Mulyoto, M.Pd

NIP : 198803222018012011146

Instansi : UIN Malang

Tanggal Validasi : 20 Januari 2025

A. Petunjuk Pengisian

- Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai ahli media terhadap kelayakan modul pembelajaran yang dikembangkan, ditinjau dari aspek kelayakan penyajian dan media.
- Pendapat, kritik, saran, dan penilaian Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini.
- Berilah tanda centang (√) pada kolom skor (1–4) yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu terhadap setiap butir pernyataan.
- Keterangan skor: 1 = Sangat Kurang, 2 = Kurang, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik.
- Mohon berikan komentar/saran pada kolom yang telah disediakan apabila diperlukan.

B. Aspek Penilaian

NO	ASPEK	INDIKATOR	1	2	3	4
1.	Penyajian	Materi disajikan secara runtut dari yang mudah ke yang lebih kompleks.				√
2.		Urutan penyajian materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.			√	
3.		Konsep yang disajikan saling berkaitan dan mudah dipahami.				√

NO	ASPEK	INDIKATOR	1	2	3	4
4.		Penyajian materi membantu siswa memahami topik yang dipelajari.				√
5.	Kualitas Isi	Materi yang disajikan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.				√
6.		Isi materi telah sesuai dengan fakta dan konsep yang benar.			√	
7.		Contoh yang digunakan sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa.				√
8.		Materi yang disajikan tidak mengandung kesalahan konsep.			√	
9.	Konstruksi	Soal yang disajikan sesuai dengan materi yang diajarkan				√
10.		Tingkat kesulitan soal sesuai dengan kemampuan siswa kelas II.			√	
11.		Petunjuk pengerjaan soal mudah dipahami siswa.			√	
12.		Bentuk soal sesuai untuk mengukur kemampuan bernalar kritis siswa.				√
13.	Penggunaan	Instrumen asesmen mudah digunakan oleh guru.				√
14.		Instrumen asesmen membantu guru menilai hasil belajar siswa				√

NO	ASPEK	INDIKATOR	1	2	3	4
15.		Instrumen asesmen praktis digunakan dalam kegiatan pembelajaran.			V	

C. Komentar dan Saran

Layak dan Revisi

D. Kesimpulan

Modul pembelajaran ini dinyatakan:

- o Layak digunakan tanpa revisi
- ✓ Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
- o Tidak layak digunakan

20 Januari 2025

Validator,

(Galih Puji Mulyoto)

NIP 198803222018020111 96

LAMPIRAN 9

ANGKET AHLI EVALUASI PEMBELAJARAN

ANGKET VALIDASI AHLI EVALUASI PEMBELAJARAN

Nama Validator : Agus Mukti Wibowo.

NIP : 197807072008011021

Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Tanggal Validasi : 21 Januari 2025

A. Petunjuk Pengisian

- Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai ahli evaluasi pembelajaran terhadap kelayakan kisi-kisi dan instrumen evaluasi/soal yang dikembangkan.
- Pendapat, kritik, saran, dan penilaian Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas instrumen evaluasi ini.
- Berilah tanda centang (√) pada kolom skor (1–4) yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu terhadap setiap butir pernyataan.
- Keterangan skor: 1 = Sangat Kurang, 2 = Kurang, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik.
- Mohon berikan komentar/saran pada kolom yang telah disediakan apabila diperlukan.

B. Aspek Penilaian

No	Aspek	Indikator	1	2	3	4
1	Kesesuaian Materi	Kesesuaian kisi-kisi dengan kompetensi dasar/capaian pembelajaran				√
2		Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran				√
3		Kebenaran konsep/keilmuan materi yang diujikan			√	

No	Aspek	Indikator	1	2	3	4
4		Kesesuaian cakupan materi dengan jenjang kelas siswa				✓
5		Keakuratan fakta dan data dalam materi yang diacu			✓	
6	Kejelasan Indikator	Kejelasan rumusan indikator soal				✓
7		Kesesuaian indikator dengan level kognitif (C1–C6/Taksonomi Bloom)				✓
8		Kesesuaian indikator dengan jenis/bentuk soal yang digunakan			✓	
9		Keterukuran indikator (dapat diamati dan dinilai)				✓
10		Ketepatan penggunaan kata kerja operasional pada indikator			✓	
11	Pemahaman Konsep	Ketepatan indikator dalam mengukur pemahaman konsep siswa				✓
12		Soal mampu mengungkap miskonsepsi siswa			✓	
13		Soal menuntut pemahaman relasional, bukan sekadar hafalan				✓
14		Kesesuaian tingkat kesulitan soal dengan kompleksitas konsep			✓	
15		Soal mendorong siswa menjelaskan konsep dengan kata-kata sendiri			✓	
16	Integrasi Prinsip Pembelajaran Bermakna	Soal mendorong siswa mengaitkan konsep baru dengan pengetahuan awal				✓
17		Soal mencerminkan konteks/situasi nyata dalam kehidupan siswa				✓

No	Aspek	Indikator	1	2	3	4
18	*(Meaningful Learning)*	Soal mendorong proses berpikir bermakna, bukan sekadar hafalan				✓
19		Kesesuaian soal dengan prinsip belajar aktif dan konstruktif				✓
20		Soal memfasilitasi keterkaitan antar konsep (bukan pemahaman parsial)				✓
21	**Konstruksi Kisi-Kisi**	Kelengkapan komponen kisi-kisi (KD, materi, indikator, bentuk soal, nomor soal)				✓
22		Kesesuaian format penulisan kisi-kisi dengan kaidah penyusunan				✓
23		Konsistensi antara indikator, materi, dan butir soal				✓
24		Proporsi sebaran soal sesuai bobot materi			✓	
25		Kejelasan sistematika penyusunan kisi-kisi				✓
26	**Penggunaan Bahasa**	Kesesuaian bahasa dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓
27		Kejelasan dan kesederhanaan kalimat (tidak ambigu/multitafsir)			✓	
28		Kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan kognitif siswa				✓
29		Konsistensi penggunaan istilah/simbol			✓	
30		Tidak menggunakan kata/frasa yang bermakna ganda				✓

C. Komentar dan Saran

Layak digunakan dengan Revisi

D. Kesimpulan

Kisi-kisi dan instrumen evaluasi pembelajaran ini dinyatakan:

- Layak digunakan tanpa revisi
- (o) Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
- Tidak layak digunakan

Malang, 21 Januari 2025

Validator,

(Agus Mulyo W.)

NIP .....

LAMPIRAN 10

ANGKET AHLI MEDIA

ANGKET VALIDASI AHLI MEDIA

Modul Pembelajaran

Nama Validator : Agus Mukti Wibowo

NIP : 197807072008011021

Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Tanggal Validasi : 21 Januari 2025.

A. Petunjuk Pengisian

- Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai ahli media terhadap kelayakan modul pembelajaran yang dikembangkan, ditinjau dari aspek kelayakan penyajian dan media.
- Pendapat, kritik, saran, dan penilaian Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini.
- Berilah tanda centang (√) pada kolom skor (1–4) yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu terhadap setiap butir pernyataan.
- Keterangan skor: 1 = Sangat Kurang, 2 = Kurang, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik.
- Mohon berikan komentar/saran pada kolom yang telah disediakan apabila diperlukan.

B. Aspek Penilaian

No	Aspek	Indikator	1	2	3	4
1	Kelayakan Penyajian	Kelengkapan penyajian komponen bagian pendahuluan Modul			√	
2		Kelengkapan penyajian komponen bagian isi Modul				√
3		Kelengkapan penyajian komponen bagian penutup Modul			√	
4	Media	Kemudahan penggunaan sistem Modul				√

No	Aspek	Indikator	1	2	3	4
5		Kejelasan prosedur penggunaan Modul			✓	
6		Kesesuaian tulisan, warna, dan gambar pada Modul				✓
7		Kesesuaian tata letak/layout Modul				✓
8		Kemenarikan tampilan Modul				✓
9		Kesesuaian manfaat Modul				✓

C. Komentar dan Saran

Mohon Ijin Revisi

D. Kesimpulan

Modul pembelajaran ini dinyatakan:

- o Layak digunakan tanpa revisi
- o Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
- o Tidak layak digunakan

Malang, 21 Januari 2026

Validator,

(Agus Mukti Wibowo)

NIP ...19780709 2008 01 002 1

LAMPIRAN 11

RUBRIK PENILAIAN ASESMEN DIAGNOSTIK, FORMATIF, DAN SUMATIF

A. Rubrik Asesmen Diagnostik

Skor	Kriteria
4	Peserta didik mampu menjawab pertanyaan awal guru tentang tema proyek dengan tepat dan lengkap
3	Peserta didik mampu menjawab sebagian besar pertanyaan awal dengan tepat
2	Peserta didik mampu menjawab sebagian kecil pertanyaan awal dengan tepat
1	Peserta didik belum mampu menjawab pertanyaan awal dengan tepat

B. Rubrik Asesmen Formatif (Partisipasi dan Sikap Selama Proyek)

Skor	Kriteria
4	Peserta didik aktif, bekerja sama, dan menyelesaikan tugas proyek tepat waktu
3	Peserta didik cukup aktif dan menyelesaikan tugas proyek dengan sedikit bantuan
2	Peserta didik kurang aktif dan memerlukan banyak bantuan dalam menyelesaikan tugas
1	Peserta didik pasif dan belum mampu menyelesaikan tugas proyek

C. Rubrik Asesmen Sumatif (Tes Pemahaman)

Rentang Nilai	Kategori
86 – 100	Sangat Baik
71 – 85	Baik
56 – 70	Cukup
≤ 55	Perlu Bimbingan

LAMPIRAN 12

TABULASI DATA HASIL TES PESERTA DIDIK (GANJIL-GENAP)

Skor butir ganjil (nomor 1, 3, 5, 7) dijumlahkan sebagai X, dan skor butir genap (nomor 2, 4, 6, 8) dijumlahkan sebagai Y untuk setiap peserta didik kelas II SD Negeri 2 Sidodadi (N = 28).

No	Kode Siswa	Skor Ganjil (X)	Skor Genap (Y)	X^2	Y^2	XY
1	S-01	2	3	4	9	6
2	S-02	2	2	4	4	4
3	S-03	3	3	9	9	9
4	S-04	1	1	1	1	1
5	S-05	2	2	4	4	4
6	S-06	3	4	9	16	12
7	S-07	2	2	4	4	4
8	S-08	1	1	1	1	1
9	S-09	2	2	4	4	4
10	S-10	3	4	9	16	12
11	S-11	4	4	16	16	16
12	S-12	2	2	4	4	4
13	S-13	1	1	1	1	1
14	S-14	2	2	4	4	4
15	S-15	3	3	9	9	9
16	S-16	2	3	4	9	6
17	S-17	2	2	4	4	4

No	Kode Siswa	Skor Ganjil (X)	Skor Genap (Y)	X^2	Y^2	XY
18	S-18	1	1	1	1	1
19	S-19	3	3	9	9	9
20	S-20	2	2	4	4	4
21	S-21	2	2	4	4	4
22	S-22	1	1	1	1	1
23	S-23	2	2	4	4	4
24	S-24	3	3	9	9	9
25	S-25	2	2	4	4	4
26	S-26	1	1	1	1	1
27	S-27	3	3	9	9	9
28	S-28	1	1	1	1	1

$\Sigma X = 58$ $\Sigma Y = 62$ $\Sigma X^2 = 138$ $\Sigma Y^2 = 162$ $\Sigma XY = 148$ $N = 28$

Data tabulasi ini menjadi dasar perhitungan koefisien korelasi ganjil-genap dan koefisien reliabilitas Spearman-Brown pada Bab IV bagian B.

LAMPIRAN 13

DOKUMENTASI PENELITIAN



WAWANCARA BERSAMA WALI KELAS 2

IBU LUHANA DIA PERTIWI, S.Pd





OBSERVASI SISWA KELAS 2



PENGERJAAN INSTRUMEN ASESMEN SUMATIF (TES)

LAMPIRAN 14

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Kus Enda Laela Novirasari lahir di Malang, 18 November 2000. Ia merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19140040.

Riwayat pendidikan formal penulis dimulai di SD Islam NU Lawang pada tahun 2007–2013, dilanjutkan ke MTs Negeri Lawang pada tahun 2013–2016, kemudian MA Almaarif Singosari pada tahun 2016–2019. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Selama menempuh pendidikan, penulis aktif mengikuti berbagai kegiatan akademik maupun organisasi di lingkungan kampus, di antaranya:

1. Tahun 2019–2020, sebagai Anggota PMII Rayon Chondrodimuko UIN Malang;
2. Tahun 2020–2021, sebagai Pengurus HMJ PGMI UIN Malang;

3. Tahun 2020–2022, sebagai Pengurus PMII Rayon Chondrodimuko UIN Malang;
4. Tahun 2021–2022, sebagai Ketua Umum Rumah Bibit UIN Malang.

Selama menempuh Pendidikan penulis juga aktif bekerja di beberapa instansi formal dan non formal. Berikut pengalaman kerja penulis :

1. Tahun 2024-2026, sebagai Guru Tidak Tetap (GTT) di SD Negeri 2 Sidodadi Lawang
2. Tahun 2026-Sekarang, Sebagai Guru Tidak Tetap (GTT) di SD Negeri 3 Randuagung Singosari
3. Tahun 2021-Sekarang, sebagai Guru Tilawati Malang Raya
4. Tahun 2022-2024, sebagai Guru Privat Bimbel

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.), dengan judul "Pengembangan Instrumen Asesmen pada Dimensi Bernalar Kritis Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase A di SD Negeri 2 Sidodadi Kabupaten Malang", di bawah bimbingan dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.